SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN TONGAS KABUPATEN PROBOLINGGO

Oleh

ANA RODIYAH

011711223016

PROGRAM STUDI KEBIDANAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2019

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN TONGAS KABUPATEN PROBOLINGGO

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan dalam
Program Studi Kebidanan Pada Fakultas Kedokteran UNAIR

Oleh

ANA RODIYAH

011711223016

PROGRAM STUDI KEBIDANAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2019

PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Ana Rodiyah

NIM : 011711223016

Program Studi : Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

Angakatan : 2017-2018 / Alih Jenis

Jenjang : Sarjana

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya siap menerima sanksi yang ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 19 Juli 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
576A1AFF712805446
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Ana Rodiyah)

011711223016

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN TONGAS KABUPATEN PROBOLINGGO

Telah disetujui untuk diujikan

TANGGAL: 04 Juli 2019

Pembimbing 1

Dr. Esti Yunitasari, S.Kp., M.Kes

NIP. 197706172003122002

Pembimbing 2

Budiono, dr,. M.Kes

NIP. 196440403 199412 1 001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Kebidanan

Dr. Baksono Winardi, dr., Sp.OG (K)

NIP : 195409302016016101

PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Skripsi dengan judul : ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN TONGAS KABUPATEN PROBOLINGGO

Telah diuji pada tanggal : 04 Juli 2019

Panitia penguji Skripsi :

Ketua : Nining Febryana, dr., Sp.KJ
NIP.19600204 198712 2 001

Anggota Penguji : 1. Budiono, dr., M.Kes
NIP. 196440403 199412 1 001
2. Dr. Esti Yunitasari, S.Kp., M.Kes
NIP. 197706172003122002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN TONGAS KABUPATEN PROBOLINGGO

Telah disetujui untuk diujikan

TANGGAL: 04 Juli 2019

Penguji 1

Nining Febryana, dr., Sp.KJ
NIP.19600204 198712 2 001

Penguji 2

Budiono, dr,. M.Kes
NIP. 196440403 199412 1 001

Penguji 3

Dr. Esti Yunitasari, S.Kp., M.Kes
NIP. 197706172003122002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Kebidanan

Dr. Baksono Winardi, dr., Sp.OG (K)
NIP : 195409302016016101

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena berkat bimbingan Nya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pernikahan dini di kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb) pada Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yang selalu memberi dorongan dan motivasi selama ini. Bersama ini saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Soetojo, dr., Sp.U (K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program studi Kebidanan.
2. Dr. Baksono Winardi, dr., Sp. OG (K) selaku koordinator Program Studi Kebidanan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan pendidikan program studi Kebidanan.
3. Dr. Esti Yunitasari, S.Kp., M. Kes selaku pembimbing 1 yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Budiono, dr., M. Kes selaku pembimbimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
5. Nining Febryana, dr., Sp.KJselaku penguji utama skripsi
6. Staf Fakultas Kedokteran dan Prodi Kebidanan yang telah membantu dalam proses pra penelitian hingga skripsi selesai
7. Kepala Puskesmas Tongas dan seluruh staf khususnya tenaga kesehatan dan kader yang telah mebantu selama proses penelitian
8. Warga Kecamatan Tongas yang telah bersedia menjadi responden dalam peelitian
9. Keluarga besar, teman-teman Prodi Kebidanan alih jenis 2017 dan reguler 2015 Universitas Airlangga serta orang-orang tersayang yang tidak bisa

disebutkan namanya satu-persatu, terima kasih selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses penyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya sadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, namun saya berharap bermanfaat kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Surabaya, Juni 2019

Penulis

ABSTRAK

Latar belakang: Pernikahan dini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya kesejahteraan penduduk dengan berbagai dampak yang ditimbulkan seperti kemiskinan hingga kematian. Kabupaten Probolinggo di posisi pertama kejadian pernikahan dini di Jawa timur sampai dengan Juni 2018 dengan prevalensi 43,49%. Kecamatan Tongas memiliki presentase kejadian pernikahan dini diatas rata-rata Kabupaten Probolinggo yakni 48,46%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pernikahan dini. **Metode:** Design penelitian ini merupakan *cross sectional* dengan populasi perempuan yang telah menikah usia 25-30 tahun. Sampel terdiri dari 150 perempuan yang telah menikah dini yakni usia saat menikah ≤ 18 tahun (n=100) dibandingkan dengan perempuan yang usia saat menikah >18 tahun (n=50). Pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria eksklusi dan inklusi menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan bivariat (*Chi Square)* dengan taraf signifikansi α = 0,05 (95% Cl). **Hasil:** Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan bermakna antara keadaan ekonomi rendah (nilai p = 0,009), dukungan keluarga (nilai p = 0,013), suku tertentu (nilai p = 0,000;p = 0,024 ; p = 0,000) dan pendidikan (p = 0,00) dengan perilaku pernikahan dini. Analisis multivariat mengidentifikasi faktor resiko untuk pernikahan dini yaitu ekonomi (OR 4,750; Cl 1,526-14.783), dukungan keluarga (OR 2,631; Cl 1,279-5,412), perbandingan Suku Jawa dengan Madura dengan pernikahan dini (OR 52,500; Cl 17,363-158,741), Suku Jawa dan Jawa-Madura (OR 4,321; Cl 1,353-13,795) sedangkan suku Jawa-Madura dan Madura (OR 12,150; Cl 3,572-41,327)dan pendidikan (OR 15,583; CI 6,683– 36,338).**Kesimpulan:** Keadaan ekonomi, dukungan keluarga, pendidikan dan suku dapat mempengaruhi terjadinya perilaku pernikahan dini.

Kata Kunci: Pernikahan dini, ekonomi, dukungan keluarga, suku, pendidikan

ABSTRACT

Background: Early marriage is one of the factors that cause low welfare of the population with various impacts such as poverty or even death.ProbolinggoRegency have the highest number of early marriage in East Java until June 2018 with a prevalence of 43.49%. Tongas subdistrict has the prevalence of early marriage incidence above the average of Probolinggo regency is 48.46%. The aim of this study was toanalyzefactors related to the behavior of early marriage. **Method:** This study was a cross sectionalapproach involving 25–30years oldwomen who had married in area of the Puskesmas Tongas, Probolinggo. The sample consists of 150 women who was marryat ≤ 18 years old (n = 100) and > 18 years old (n = 50). Sampling hadadjusted to exclusion criteria and inclusion using purposive sampling technique. Data analysis used Bivariate (Chi Square) at significance level α = 0.05 (95% Cl). **Result:** The results of the bivariate analysis showed there was correlation between low economic state (P value= 0.009), family Support (P value= 0.013), certain tribe (P value = 0.000; P value= 0.024; P value = 0,000) with early marriage behavior. Multivariate analysis identify risk factors for early marriage i.e. economics (OR 4.750; Cl 1,526-14.783), Family Supported (OR 2.631; Cl 1,279-5,412), a comparison of Javanese with Madurese with early marriage (OR 52.500; Cl 17,363-158,741), Javanese and Javanese-Madura tribes (OR 4.321; Cl 1,353-13,795), the tribes of Java-Madura and Madura (OR 12.150; Cl 3,572-41,327)and education (OR 15,583; CI 6,683– 36,338).**Conclusion:** Economic circumstances, families support, education and tribes could give influenceto the occurrence of early marital behavior.

Keywords: early marriage, economics, family support**,** ethnicity, education

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN
SAMPUL DALAM i
PRASYARAT GELAR ii
PERNYATAAN ORISINALITAS iii
LEMBAR PERSETUJUAN iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI v
LEMBAR PENGESAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
DAFTAR SINGKATAN, ISITILAH DAN ARTI GAMBAR xvii
KERANGKA ISI xviii

BAB 1 PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3Tujuan Penelitian 4
1.3.1 Tujuan Umum 4
1.3.2 Tujuan Khusus 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.4.2 Manfaat Teoritis 4
1.4.2 Manfaat Praktis 4
1.5 Risiko Penelitian 5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Remaja 6
2.1.1 Pengertian 6
2.1.2 Klasifikasi 6
2.1.3 Ciri- ciri Remaja 7
2.1.4 Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja 9
2.2 Perilaku 10
2.2.1 Pengertian 10
2.2.2 Perilaku Kesehatan 12
2.3 Pernikahan Dini 13
2.3.1 Pengertian 13
2.3.2 Dampak Pernikahan Dini 13
2.3.3 Upaya Pencegahan 15
2.4 Keluarga 18
2.4.1 Struktur Keluarga 19
2.4.2 Fungsi Keluarga 20
2.4.3 Dukungan Sosial Keluarga 20
2.4.4 Faktor-faktor dari Orangtua untuk menikahkan anaknya 21

2.5 Budaya 22
2.5.1 Konsep kebudayaan 22
2.5.2 Unsur Kebudayaan 22
2.5.3 Wujud budaya 22
2.5.4 Multikulturalisme 23
2.5.5 Masalah-masalah kependudukan, kemasyarakatan dan kebudayaan 26
2.5.6 Faktor masyarakat lingkungan yang mempengaruhi pernikahan dini 27
2.6 Ekonomi 28
2.6.1 Kegiatan ekonomi 28
2.6.2 Pelaku dan aktivitas ekonomi 30
2.6.3 Pokok permasalahan ekonomi keluarga 32
2.7 Kesehatan Reproduksi 32
2.7.1 Ruang Lingkup 32
2.7.2 Aspek Legal 33

BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN
3.1 Kerangka konseptual 35
3.2 Hipotesis penelitian 38

BAB 4 METODE PENELITIAN
4.1 Jenis Penelitian 37
4.2 Rancang Bangun Penelitian 37
4.3 Populasi dan Sampel 37
4.3.1 Populasi 37
4.3.2 Sampel 38
4.3.3 Besar sampel 38
4.3.4 Teknik pengambilan sampel 39
4.4 Lokasi dan waktu penelitian 39
4.4.1 Lokasi penelitian 39
4.4.2 Waktu penelitian 39
4.5 Variabel penelitian, definisi operasional dan cara pengukuran variabel 39
4.5.1 Variabel 39
4.5.2 Definisi operasional 40
4.6 Teknik dan prosedur pengumpulan data 41
4.6.1 Alat dan istrumen 41
4.6.2 Prosedur pengumpulan data 42
4.7 Teknik pengolahan dan analisis data 42
4.7.1 Teknik pengolahan 42
4.7.2 Analisis Data 42
4.8 Kerangka operasional 45
4.9 Ethical clearance 45

BAB 5 HASIL DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN
5.1 Gambaran umum lokasi penelitian 46
5.2 Analisis hasil penelitian 47

BAB 6 PEMBAHASAN
6.1 Hubungan ekonomi dengan perilaku pernikahan dini di kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo 54
6.2 Hubungan dukungan orangtua (keluarga) dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.... 55
6.3 Hubungan budaya (suku) dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo..... 57
6.4 Hubungan tingkat pendidikan responden dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.... 59

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN
7.1 Simpulan 61
7.2 Saran..... 62

DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN..... 67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pernikahan dini..... 40
Tabel 4.2 *Blue Print* kuisoner dukungan keluarga..... 41
Tabel 4.3 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi dan Variabel..... 44
Tabel 5.1 Hubungan ekonomi keluarga dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo..... 47
Tabel 5.2 Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo..... 48
Tabel 5.3.1 Hubungan suku Jawa, Jawa-Madura dan Madura dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo..... 49
Tabel 5.3.2 Hubungan suku Jawa dan Jawa-Madura dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo..... 49
Tabel 5.3.3 Hubungan suku Madura dan Jawa-Madura dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo..... 50
Tabel 5.4 Hubungantingkat pendidikan responden dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo..... 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual 35
Gambar 4.1 Rancang Bangun Penelitian 37
Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat laik etik..... 67
Lampiran 2Surat Ijin penelitian Universitas..... 68
Lampiran 3Surat Ijin penelitian Bangkesbangpol..... 69
Lampiran 4 Kuesioner penelitian..... 70
Lampiran 5 Hasil uji validitas dan reabilitas 73
Lampiran 6 Lembar penjelasan menjadi responden 74
Lampiran 7 Lembar persetujuan menjadi responden..... 75
Lampiran 8 Hasil SPSS..... 76

DAFTAR SINGKATAN, ISTILAH, DAN ARTI LAMBANG

AKI : Angka Kematian Ibu

BKKBN : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

GDP :*Gross Domestic Product*

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

MDG's : *Millenium Development Goals*

POGI : Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia

SDG's : *Sustainable Development Goals*

Susenas : Survei Sosial dan Ekonomi Nasional

UNICEF : *United Nations Children's Fund*

WHO : *World Health Organization*

KRR : Kesehatan Reproduksi Remaja

KERANGKA ISI SKRIPSI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PRASYARAT GELAR

PERNYATAAN ORSINALITAS

PENETAPAN PANITIA PENGUJI

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

ABSTRACT

DAFTAR ISI, TABEL, GAMBAR, LAMPIRAN, SINGKATAN, ISTILAH DAN ARTI LAMBANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian Ibu masih tinggi di Indonesia. Ibu yang meninggal dengan sebab hamil, bersalin dan nifas disebut dengan Angka Kematian Ibu atau AKI (Hermawan dan Yussianto, 2012). AKI merupakan rapor merah dalam pencapaian MDG's tahun 2000-2015. Provinsi Jawa Timur memiliki angka kematian ibu pada tahun 2017 sebesar 91,92 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini cenderung naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya 91 per 100.000 kelahiran hidup.

Faktor risiko sosial ekonomi dan demografi kematian ibu dikuatkan dengan adanya 3 "terlambat" yakni terlambat dalam pengambilan keputusan, terlambat mencapai tempat rujukan dan terlambat dalam mendapat pertolongan yang tepat di fasilitas kesehatan. Faktor risiko yang berasal dari ibu sendiri disingkat dengan 4 "terlalu" yaitu terlalu tua hamil, terlalu muda saat hamil, terlalu banyak anak dan terlalu dekat jarak melahirkan (Fibriana dan Anizar, 2016). Faktor 4 "terlalu" kental dengan budaya daerah setempat. Pernikahan dibawah usia atau pernikahan dini di beberapa tempat di Indonesia sulit dihilangkan dari budaya. Angka pernikahan dini yang menurun di Indonesia masih termasuk tinggi prevelensinya di Asia Pasifik (UNICEF, 2016).

Riset Kesehatan dasar tahun 2013 menyatakan usia pertama kali menikah kurang dari 15 tahun sebanyak 2,6% dan 23,9% menikah antara 15-19 tahun. Hasil Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) tahun

2017 peringkat tertinggi pernikahan usia < 16 tahun dengan presentasi 18,44% dipegang oleh Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur memiliki presentase awal menikah <20 tahun hingga bulan juni 2018 sebesar 18,87% (BKKBN, 2018). UNICEF dalam Efevbera *et. al* (2017) menjelaskan bahwa usia pertama kali perempuan menikah dapat mempengaruhi tumbuh kembang dan kesehatan anak.Perempuan dengan usia dibawah 18 tahun termasuk dalam pernikahan usia dini atau pernikahan anak.

Dunia melalui UNICEF berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan warga di suatu negara dengan lahirnya program SDG`s. Poin ke 5 SDG's berisikan tentang kesetaraan gender, termasuk didalamnya terdapat pemberdayaan perempuan tentang usia pertama kali menikah (Efevbera, 2017). Pemerintah Indonesia dalam hal ini BKKBN telah membuat program pendewasaan usia pernikahan (PUP) dalam upaya menurunkan angka pernikahan dini yang diharapkan akan memberikan dampak pada *Total Fertility Rate*. BKKBN (2010) juga menjelaskan pernikahan dengan usia terlalu muda berdampak buruk karena kurangnya persiapan mental dan belum matangnya alat reproduksi perempuan, namun dalam kenyataannya masih banyak terjadi pernikahan dini. Bidan berada di lini depan kesehatan perempuan, sesuai dengan peran bidan sebagai pelaksana yakni memberikan pelayanan dasar pada anak remaja dan wanita pranikah dengan melibatkan klien yang di dalamnya berisikan pengkajian kebutuhan hingga pelaporan asuhan (Wahyuningsih, 2008).

Perilaku menurut Lawrence Green di pengaruhi oleh 3 faktor yakni pendukung, penguat dan predisposisi. Faktor predisposisi yang menjadi dasar perilaku seperti budaya, ekonomi, sikap, kepercayaan, norma sosial dan pengalaman. Faktor pendukung adalah faktor yang dapat mewujudkan suatu perilaku contohnya keterampilan, fasilitas, sarana atau prasarana. Faktor yang ada setelah terbentuknya perilaku disebut faktor penguat didalamnya termasuk dukungan keluarga, suami, petugas kesehatan dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang akan diteliti dari berbagai faktor perilaku menurut Green disesuaikan dengan tren pernikahan usia dini dari penelitian Nasreen *et, al* (2018) yang menunjukkan faktor yang memicu kejadian pernikahan usia dini adalah ekonomi, sosial dan budaya.

Peneliti memilih kabupaten Probolinggo sebagai tempat penelitian dikarenakan kabupaten Probolinggo berada di posisi pertama terbanyak kejadian pernikahan dini di Jawa timur sampai dengan Juni 2018 dengan prevalensi 43,49%. Peringkat kedua ditempati oleh Bondowoso dengan 41,55% dan kabupaten Sumenep sebesar 40,78% pada posisi ketiga. Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada BKKBN kabupaten Probolinggo menemukan bahwa terdapat banyak etnis Madura yang menikahkan anaknya secara dini selain itu selama tahun 2017 Kecamatan Tongas memiliki angka kejadian pernikahan dini terbanyak yakni 315 dan presentase kejadian pernikahan dini diatas rata-rata Kabupaten Probolinggo yakni 48,46%. Kabupaten Probolinggo mempunyai ragam budaya, perekonomian yang kurang serta dukungan keluarga yang tinggi mengenai pernikahan dini.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang menyebabkan pernikahan dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

1.3.2. Tujuan Khusus

1) Mengetahui hubungan ekonomi dengan angka pernikahan dini Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.
2) Mengetahui hubungandukungan keluargadengan angka pernikahan dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.
3) Mengetahui hubungan adanyasuku dengan angka pernikahan dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.
4) Mengetahui hubungan pendidikan dengan angka pernikahan dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan memberikan sumbangan secara teoritis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku pernikahan dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Subyek penelitian

   Dapat menjadikan subyek lebih waspada dan menyadari akibat yang ditimbulkan dari pernikahan dini.

2) Bagi pembaca

Dapat mencegah dan mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini.

3) Bagi mahasiswa

Mampu melakukan penelitian berdasarkan *evidence based* dalam ilmu kebidanan tentang pernikahan pada usia dini.

4) Bagi institusi dan tenaga kesehatan

Cakupan kesehatan reproduksi remaja dapat terus ditingkatkan dan sebagai bidan dapat memberikan upaya preventif dan promotif mengenai pernikahan dini.

1.5 Resiko Penelitian

Dalam penelitian ini tidak ada faktor resiko karena tidak dilakukan perlakuan pada subyek penelitian.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian

Remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-19 tahun (WHO tahun 1995 dalam Aryani, 2010). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 pengertian remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan Indonesia menjelaskan masa remaja adalah masa terjadinya peningkatan fisik, psikis dan kecerdasan secara cepat. BKKBN (2010) juga menyebutkan masa remaja merupakan waktu transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Papalia dan Olds dalam Putro (2017) menyebutkan masa remaja adalah peralihan dari anak-anak yang berusia belasan tahun menuju dewasa yakni awal usia 20 tahunan.

2.1.2 Klasifikasi

Kriteria remaja menurut WHO dilihat dari 3 aspek biologis, psikologis, dan sosial ekonomi yaitu; munculnya tanda seksual sekunder, meningkatnya sisi psikologis dan kemandirian.

WHO (1995) dalam Aryanti (2010) membagi fase remaja sesuai usia yaitu

1) Usia 10 hingga 13 tahun adalah fase awal
2) Usia 14 hingga 16 tahun adalah fase tengah
3) Usia 17 hingga 19 tahun adalah fase akhir

Masa remaja oleh *World Bank* dibagi menjadi 5 hal yaitu

1) Melanjutkan sekolah
2) Mencari pekerjaan
3) Memulai kehidupan berkeluarga

4) Menjadi anggota masyarakat
5) Mempraktekkan hidup sehat

Dari kelimanya BKKBN(2010) menyebutkan hal yang paling penting adalah poin terakhir yakni mempraktekkan hidup sehat, karena poin yang lain akan berhasil jika poin kelima dapat dilakukan dengan baik.

Remaja juga terbagi umur dari segi psikologi seperti yang disebutkan Hurlock dalam BKKBN (2010) sebagai berikut:

1) Pra Remaja

   Usia mulai 11-13 tahun, tahap yang mempunyai waktu singkat menjadi seorang remaja. Peralihan masa anak-anak menuju remaja dirasa masih sulit sehingga sering terjadi hal yang tidak baik.

2) Remaja awal

   Remaja yang masuk dalam tahap ini berusia 14 hingga 17 tahun, dengan proses pertumbuhan tubuh yang meningkat dengan cepat. Pertumbuhan fisik remaja tidak diimbangi dengan perkembangan psikis dan emosi.

3) Remaja lanjut

   Tahap lanjut bagi remaja terjadi saat usia 18 hingga 21 tahun, pada fase ini remaja mulai mencari jati diri, antusias yang besar dan berpandangan ke depan.

2.1.3 Ciri-ciri remaja

Masa remaja perlu dibedakan dari masa anak-anak dan masa dewasa untuk dapat mengidentifikasinya, Hurlock dalam Putro (2017) menyebutkan ciri- ciri khusus remaja yakni:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting, pertumbuhan dan perkembangan yang cepat menjadikan remaja harus menyesuaikan baik secara mental untuk membentuk perilaku baru.
2) Masa remaja sebagai periode peralihan, sehingga remaja dituntut untuk tidak bersikap seperti anak-anak maupun seperti orang dewasa.
3) Masa remaja sebagai periode perubahan, perubahan fisik diikuti dengan perubahan sikap dan perilaku. Perubahan ini saling mempengaruhi satu sama lain.
4) Masa remaja sebagai usia bermasalah, dengan emosi yang masih labil banyak masalah yang menghampiri. Proses penyelesaian dalam mengatasi masalah menjadikan remaja lebih matang.
5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas, remaja awal menyukai kehidupan berkelompok sedangkan saat mulai masanya remaja akan meningkat rasa keingintahuan sehingga mencari hal baru yang menimbulkan “krisis identitas”.
6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, ketidakpercayaan pada remaja karena dianggap tidak bertanggung jawab dan emosional membuat orang dewasa memberikan perhatian khusus pada remaja
7) Masa remaja adalah masa yang tidak realistik, seorang remaja memiliki keinginan yang tinggi untuk hidupnya maupun bagi keluarga serta orang terdekat
8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, untuk mendapatkan pengakuan agar tidak dianggap sebagai anak-anak, remaja mencoba

hal-hal yang dilakukan orang dewasa seperti merokok, minum minuman keras, seks bebas dan lain-lain.

Jahja dalam Putro (2017) perubahan fisik maupun psikologis dapat menjadikan ciri-ciri dari remaja itu sendiri antara lain:

1) Masa remaja diawali dengan perubahan emosi, peningkatan emosional seorang remaja dikaitkan dengan perubahan hormon yang terjadi pada tubuh remaja tersebut.
2) Pertumbuhan fisik dan kematangan seksual.
3) Adanya ketertarikan hubungan dengan orang lain.
4) Perubahan nilai, remaja dapat membandingkan sesuatu yang bernilai untuknya atau tidak.
5) Memiliki sikap yang bertentangan dan masih meragukan kemampuan dirinya.

2.1.4 Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Remaja perlu menyelesaikan tugas perkembangannya agar mencapai masa dewasa tanpa kesulitan, menurut Willian Kay dalan Putro (2017) tugas perkembangan itu antara lain:

1) Menerima bentuk dan keadaan tubuhnya.
2) Meraih penurunan ketergantungan emosional dari orang-orang yang memiliki kekuasaan atas dirinya.
3) Meningkatkan keahlian dalam berhubungan dengan orang disekitarnya.
4) Mencari figur yang dapat dijadikan panutan.
5) Memiliki kepuasan atas dirinya dan kepercayaan diri.
6) Dapat mengendalikan diri sesuai dengan aturan dan kepercayaan.

7) Dapat menyesuaikan diri pada masa remaja.

Tugas perkembangan tersebut masih memerlukan bimbingan dan arahan karena dianggap berat bagi beberapa remaja, selain tugas perkembangan remaja juga mempunyai kebutuhan yang harus dimiliki menurut Edward dalam Putro (2017) kebutuhan tersebut antara lain : 1) kebutuhan untuk mendapatkan sesuatu, 2) kebutuhan akan ketenaran, ingin popular, 3) kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, 4) kebutuhan akan keseimbangan, 5) kebutuhan akan adanya keluasaan dalam mengajukan pendapat, 6) kebutuhan untuk membentuk ikatan persahabatan, 7) adanya keinginan ikut berbelas kasih, 8) kebutuhan menemukan bantuan, 9) keinginan mengontrol tetapi tidak ingin di kotrol, 10) merendahkan diri sendiri, 11) adanya kerelaan untuk memberikan bantuan pada orang lain, 12) adanya keberagaman dalam kehidupan, 13) rajin dalam mengerjakan tugas 14) kebutuhan untuk berhubungan dengan lawan jenis dan 15) adanya sikap memberikan komentar pada orang lain. Tingkat kebutuhan masing-masing remaja berbeda terkait dengan pribadi maupun lingkungan.

2.2 Perilaku

2.2.1 Pengertian

Perilaku adalah hasil dari rangsangan yang berdampak pada seseorang (Alhamda, 2015). Skinner dalam Notoatmodjo (2012) menyebutkan perilaku terjadi karena adanya stimulus, berikut ini perbedaan respon dengan teori “S-O-R” :

1) *Respondent response/ reflexive* adalah rangsangan yang menimbulkan respon sama, seperti jika mencium bau busuk maka akan menjauh atau

menutup hidung, respon ini juga berlaku pada rasa emosional seperti tertawa jika senang.

2) *Operant response/ instrumental* adalah respon stimulus yang menghasilkan stimulus berikutnya, stimulus ini disebut *reinforcing* karena dapat memperkuat rangsangan seperti seorang karyawan yang bekerja dengan baik akan diberikan pujian atau penghargaan maka karyawan tersebut akan bekerja lebih baik lagi.

Respon yang diberikan memiliki 2 bentuk, Notoatmodjo (2012) menyebutkan efek dari rangsangan dibedakan menjadi perilaku tertutup dan perilaku terbuka.

1) Perilaku Tertutup adalah dari rangsangan yang diberikan seseorang meresponnya dengan tertutup sehingga sulit untuk diketahui oleh orang lain, contoh seorang ibu yang menyusui bayinya tahu betapa pentingnya ASI.
2) Perilaku Terbuka adalah respon yang dihasilkan dapat diamati oleh orang lain, seperti seseorang yang sakit memeriksakan diri ke dokter.

Setiap manusia memiliki respon yang tidak sama antara satu dengan lainya, hal ini disebut dengan determinan perilaku. Notoatmodjo (2012) membaginya menjadi 2 yakni

1) Faktor internal yaitu ciri-ciri yang dimiliki oleh individu tersebut dari keturunan maupun bawaan seperti jenis kelamin, kepandaian dan lain sebagainya.
2) Faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan seperti keadaan sosial, ekonomi, budaya, politik dan lain-lain.

2.2.2 Perilaku Kesehatan

Nilai kesehatan seseorang oleh Lawrence Green dicoba untuk diukur dari perilakunya. Terdapat 2 hal yang mempengaruhi tingkat kesehatan manusia yakni faktor diluar perilaku dan faktor. Green dalam Novita (2011) menjelaskan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia antara lain:

1) Faktor predisposisi (*Predisposing factors)* merupakan faktor yang menjadi awal pemikiran terbentuknya suatu perilaku, yang termasuk didalamnya yakni pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial, ekonomi dan pengalaman.
2) Faktor pendukung *(Enabling factors)* merupakan faktor yang menjadikan terbentuknya suatu perilaku, faktor yang termasuk didalamnya yakni keterampilan, fasilitas, sarana atau prasarana yang membuat perilaku tersebut terlaksana.
3) Faktor penguat *(Reinforcing factors)* merupakan faktor yang muncul setelah terjadinya perilaku, faktor tersebut antara lain tokoh masyarakat, tokoh agama, keluarga, suami, teman, dan petugas kesehatan.

Berikut ini adalah penggambaran model terbentuknya perilaku oleh Green:

$$B = f\ (PF, EF, RF)$$

Keterangan:

B = *Behavior*

PF = *Predisposing factors*

EF = *Enabling factors*

RF = *Reinforcing factors*

f = fungsi

2.3 Pernikahan Dini

2.3.1 Pengertian

Pernikahan menurut KBBI adalah perbuatan perkawinan yang dilakukan sesuai ketentuan agama dan hukum. WHO menyebutkan pernikahan dini adalah perkawinan yang dilakukan sebelum usia 18 tahun. Indonesia Undang-undang RI tentang perkawinan No. 1 tahun 1974 pasal 7 (1) menyebutkan perkawinan diizinkan jika laki-laki berumur 19 tahun dan 16 tahun pada perempuan.

2.3.2 Dampak Pernikahan dini

Perempuan yang telah menikah harus mempersiapkan fase selanjutnya yakni kehamilan dan persalinan. Organ reproduksi yang belum matang akan berdampak pada proses kehamilan dan persalinan. BKKBN (2010) membagi dampak tersebut menjadi 2 fase:

Fase Kehamilan :

1) Keguguran yakni lahirnya hasil konsepsi sebelum usia 20 minggu dengan berat janin > 500 gr
2) Pre Eklamsi dan Eklamsia, tingginya tekanan darah yang dapat mengakibatkan kejang pada ibu hamil
3) Infeksi, masuknya benda asing dalam tubuh sehingga memicu reaksi peradangan saat hamil
4) Anemia, kurangnya zat yang dapat mengikat oksigen didalam darah
5) Keganasan pada rahim, akibat belum sempurnanya organ reproduksi
6) Kematian Bayi

Fase Bersalin :

1) Prematur yakni lahirnya hasil konsepsi pada usia kandungan lebih dari 20 minggu dan kurang dari 37 minggu
2) Kesulitan saat bersalin
3) Berat baan lahir kurang
4) Kematian bayi
5) Kelainan bawaan

UNICEF Indonesia dalam kampanye SDG's menyebutkan pernikahan dini dapat berdampak pada Indonesia maupun dunia secara global. Indonesia pencapaian pendidikan menengah akan turun empat kali lipat dan perekonomian akan menurun dengan adanya biaya pernikahan setidaknya 1,7% GDP. Efek yang terjadi secara umum yakni komplikasi saat hamil dan bersalin, kematian bayi dan kekerasan dalam rumah tangga.

Penelitian mengenai dampak pernikahan dini oleh Biresaw (2014) menyebutkan dengan kombinasi dari faktor yang mempengaruhi pernikahan dini seperti keadaan sosial ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, budaya, dan lain-lain menyebabkan wanita tersebut memiliki risiko tinggi terkena virus HIV/ AIDS. Organ reproduksi yang belum matang menjadi penyebabnya. Clark dalam Biresaw (2014) juga menyebutkan virus HIV dan AIDS beresiko terjadi pada orang yang menderita kesulitan ekonomi dan tidak memiliki berdayaan pada reproduksi.

Fadlyana dan Larasaty (2009) menyebutkan dampak dari pernikahan ini dapat dilihat dari segi maternal, neonatal dan psikososial. Kesehatan

reproduksi yang berdampak pada ibu antara lain, hubungan seksual terlalu dini dan persalinan pada usia remaja dapat menyebabkan terjadinya obstruksi fistula, yakni keluarnya feses dan urin dari liang senggama yang disebabkan belum sempurnanya organ reproduksi. Pernikahan ini juga meningkatkan jumlah penduduk dengan rentang masa reproduksi yang lama dan kehamilan yang tidak diinginkan. Fadlyana mengatakan virus autoimun atau HIV serta kanker serviks juga akan menjadi dampak karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pemahman tentang*free sex*.

Pernikahan dini tidak hanya berdampak pada ibu, menurut Fadlyana dan Larasaty (2016) hasil dari kehamilan pada usia remaja akan mengalami kekurangan gizi karena remaja kebanyakan mengalami anemia sehingga akan melahirkan anak dengan berat badan lahir yang rendah. Organ reproduksi yang kurang sempurna juga membuat bayi lahir sebelum waktunya. Remaja memiliki psikis yang belum stabil, hal ini membahayakan kondisi janin maupun ibu karena dapat menjadi faktor terjadinya eklamsi. Pendidikan dan ekonomi yang rendah menjadikan kurangnya pemahaman tentang kesehatan anak sehingga meningkatkan angka kejadian kesakitan dan kematian pada bayi. Segi psikososial yang berdampak pada ibu yakni trauma dan krisis percaya diri, anak yang lahir juga akan mengalaminya jika mengetahui tentang kejadian pernikahan dini.

2.3.3 Upaya pencegahan

1) Pendewasaan usia perkawinan

Program pendewasaan usia perkawinan adalah program BKKBN yang diharapkan mampu mengatasi pernikahan dini dengan meminimalkan usia pertama kali menikah pada perempuan yakni 20 tahun dan laki-laki 25 tahun. PUP yang belum berhasil maka upaya selanjutnya yakni menunda kehamilan pertama hingga mencapai usia yang cukup matang secara fisik, psikis dan emosi.

Konsep dari pendewasaan usia perkawinan dapat dilihat pada bagan perencanaan keluarga. Bagan ini membagi 3 masa pada reproduksi yakni menunda kehamilan pada usia < 20 tahun, menjarangkan kehamilan pada usia 20-35 tahun dan tidak hamil lagi pada usia 35 tahun keatas. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam BKKBN (2010) pada laki-laki organ reproduksi matang pada usia 20 atau 21 sedangkan pada perempuan diatas 18 tahun. Organ reproduksi akan tumbuh dan berkembang sempurna saat usia mencapai 20 tahun.

2) *Sustainable Develompment Goals*

Program lanjutan dari MDG`s atau tujuan pembangunan melinium yakni tujuan pembangunan berkelanjutan dengan judul “Mentransformasi dunia kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan” dalam resolusi PBB 70/1. Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan mengharapkan semua warga dunia sejahtera dan tidak terjadi ketimpangan pembangunan antar Negara. Poin dari SDG terdiri dari 17 buah melingkupi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pembangunan. Berikut ini topik yang terdapat pada SDG (Bappenas dan UNICEF 2017).

1) Tanpa Kemiskinan : Pengentasan segala bentuk kemiskinan di semua tempat
2) Tanpa Kelaparan : Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi serta mempromosikan pertanian berkelanjutan
3) Kehidupan sehat dan sejahtera : Menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia.
4) Pendidikan berkualitas : Memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi seseorang.
5) Kesetaraan gender : Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan.
6) Air bersih dan sanitasi layak : Menjamin akses atas air dan sanitasi untuk semua.
7) Energi bersih dan terjangkau : Memastikan akses pada energi yang terjangkau, bisa diandalkan, berkelanjutan dan modern untuk semua.
8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi : Mempromosikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, lapangan pekerjaan dan pekerjaan yang layak untuk semua.
9) Industri, inovasi dan infrastruktur : Membangun infrastruktur kuat, mempromosikan industrialisasi berkelanjutan dan mendorong inovasi
10) Berkurangnya kesenjangan : Mengurangi kesenjangan di dalam dan diantara negara-negara

11) Kota dan komunitas berkurang : Membuat kota menjadi inklusi, aman, kuat dan berkelanjutan
12) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab : Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan
13) Penanganan perubahan iklim : Mengambil langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya
14) Ekosistem laut : Perlindungan dan penggunaan samudera, laut dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan
15) Ekosistem daratan : Mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan perubahan lahan menjadi gurun, menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan, menghentikan kepunahan keanekaragaman hayati
16) Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh : Mendorong masyarakat adil, aman dan inklusif
17) Kemitraan untuk mencapai tujuan : Menghidupkan kembali kemitraan global demi pembangunan berkelanjutan.

Tujuan pembangunan berkelanjutan pada tujuan yang kelima yakni kesetaraan gender UNICEF(2018) menyatakan paa tahun 2017 sekitar 21% perempuan yang berusia 20-24 tahun menikah dibawah usia 18 tahun artinya diperkirakan setiap hari terdapat 650 juta perempuan yang menikah pada usia masih anak-anak atau remaja.

2.4 Keluarga

Keluarga mempunyai ciri yakni adanya hubungan pernikahan dan keturunan yang tinggal didalam satu tempat. Namun saat ini terdapat berbagai tipe keluarga yakni sebagai berikut:

Tipe keluarga secara tradisional

a. Keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak baik keturunan ataupun hasil dari adopsi.
b. Keluarga besar adalah keluarga inti ditambah dengan anggota lain yang masih mempunyai garis keturunan seperti nenek, kakek, paman dan lain-lain.

Perkembangan tipe keluarga

a. Keluarga bentukan kembali adalah keluarga yang terbentuk kembali karena pasangannya meninggal dunia atau cerai.
b. Orangtua tunggal adalah terdapat hanya satu orangtua dalam sebuah keluarga dan anak-anak karena cerai atau ditinggalkan.
c. Ibu dengan anak tanpa perkawinan.
d. Orang dewasa yang tinggal sendiri di suatu rumah.
e. Keluarga dengan anak tanpa pernikahan.
f. Keluarga dengan pasangan yang berjenis kelamin sama.

2.4.1 Struktur Keluarga

a. Struktur peran keluarga, penjabaran mengenai peran masing-masing anggota keluarga didalam rumah maupun di luar rumah.
b. Nilai atau norma keluarga, paparan keyakinan akan nilai dan norma dalam suatu keluarga utamanya mengenai bidang kesehatan.
c. Pola komunikasi keluarga, memaparkan bagaimana interaksi antar anggota keluarga.
d. Struktur kekuatan, memaparkan bagaimana kekuatan keluarga untuk mempengaruhi perilaku utamanya mengenai kesehatan.

2.4.2 Fungsi Keluarga

a. Fungsi afektif adalah keluarga sebagai tempat pertama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan berinteraksi dengan orang lain sebelum berada di luar rumah.
b. Fungsi sosialisasi bagi anak adalah keluarga sebagai tempat pertama yang mirip dengan kondisi di luar rumah untuk mengembangkan cara berperilaku terhadap orang lain.
c. Fungsi reproduksi adalah fungsi untuk menjaga garis keturunan serta pengetahuan seks pada anak
d. Fungsi ekonomi adalah kebutuhan ekonomi dipenuhi oleh keluarga, sebagai anggota keluarga di harapkan dapat produktif
e. Fungsi rekreasi adalah keluarga sebagai tempat untuk menurunkan tingkat stres yang ada di luar rumah
f. Fungsi religius adalah keluarga sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan mengenai kepercayaan dan amalan-amalan yang dilakukan
g. Fungsi pemenuhan kesehatan yaitu keluarga sebagai tempat pertama untuk mencegah dan melindungi terhadap penyakit
h. Fungsi pendidikan adalah keluarga memiliki beban untuk mendidik anak sehingga saat dewasa tidak terjerumus pada hal buruk.

2.4.3 Dukungan sosial keluarga

Dukungan sosial ialah kondisi yang memiliki keuntungan dimana orang lain mempercayai individu atau seseorang. (Cohen dan Sme dalam Harnilawati, 2013). Dukungan sosial keluarga menurut Friedman adalah terjalinnya hubungan antar keluarga dan masyarakat atau orang lain di luar

keluarga (Harlinawati, 2013). Terdapat jenis-jenis dukungan keluarga antara lain:

a. Dukungan instrumental yaitu keluarga memberikan bantuan secara nyata.
b. Dukungan informasional yaitu keluarga memiliki fungsi memperluas informasi.
c. Dukungan penilaian yaitu keluarga memberikan koreksi dan bimbingan dalam perbuatan dan membantu menyelesaikan masalah.
d. Dukungan emosional yaitu keluarga sebagai tempat untuk relaksasi sehingga dapat menurunkan derajat stres.

2.4.4 Faktor-faktor dari peran orangtua dalam menikahkan anak

a. Sosial ekonomi keluarga. Ekonomi yang rendah menimbulkan perkawinan karena dianggap dengan adanya perkawinan beban ekonomi keluarga akan berkurang dan terdapat tambahan pendapatan dari menantu.
b. Tingkat pendidikan keluarga. Perkawinan muda berhubungan lurus dengan rendahnya tingkat pendidikan, karena kurangnya pengetahuan orangtua mengenai perkawinan
c. Kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga mengacu pada tujuan pernikahannya pernikahan yakni melanjutkan garis keturunan, merekatkan hubungan kekeluargaan dan tingkat status sosial
d. Kemampuan keluarga dalam menghadapi masalah remaja. Kenakalan remaja yang dapat menimbulkan kehamilan memicu rasa malu pada

keluarga untuk menutupinya keluarga mengadakan pernikahan.(Noorkasiani dkk, 2009)

2.5 Budaya

Kebudayaan secara etimologis kata *culture* berasal dari bahasa latin cultus yang berarti pujaan atau penghormatan sehingga nilai- nilai budaya ialah suatu kepercayaan yang dianggap terpuji atau terhormat oleh masyarakat setempat (Sudarman,2017). Budaya merupakan keyakinan dan tindakan yang dilakukan secara turun temurun (Efendi dan Makhfudli, 2009)

2.5.1 Konsep kebudayaan

Menurut Leinger dalam Sudarman (2017),karakteristik budaya dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Budaya merupakan hasil pengetahuan secara umum yang bersifat unik
b. Budaya dapat berubah karena diturunkan dari generasi ke generasi
c. Budaya merupakan hasil bentukan dari manusia

2.5.2 Unsur kebudayan

Menurut J.H Menville dalam Efendi dan Makhfudli (2009) terdapat empat pokok unsur kebudayaan yakni alat-alat teknologi; sistem ekonomi; keluarga; dan kekuasaan politik sedangkan M. Bronislaw dalam Efendi dan Makhfudli (2009) menjelaskan 4 pokok unsur kebudayaan yakni peraturan yang dibuat agar terjadi kerjasama antar manusia maupun alamnya, alat dan lembaga pendidikan, organisasi ekonomi dan organisasi politik.

2.5.3 Wujud budaya

Menurut D.Oniel dalam Efendi dan Makhfudli (2009)

a Ide atau gagasan yakni kumpulan hasil pemikiran yang bersifat abstrak.

b Aktivitas yakni bentuk interaksi yang sama antar manusia, wujud ini dapat dilihat dan didokumentasikan.

c Artefak yakni wujud yang berupa barang atau benda, diantara wujud yang lain artefak paling nyata.

2.5.4 Multikulturalisme

Masyarakat multikulturalisme merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki berbagai ragam budaya dan dapat hidup berdampingan dengan damai. Bangsa Indonesia disebut dengan masyarakat plural karena memiliki suku, etik serta ras yang bermacam-macam. Berikut ini beberapa penjabaran mengenai suku yang terdapat di Indonesia.

a Suku Madura

Selain berdiam diri di Pulau Madura juga bermigrasi ke kota-kota yang berada di pulau seberang seperti Probolinggo. Situbondo, Bondowosa dan lain-lain. Penggunaan bahasa di suku Madura mempunyai beberapa jenis yakni kasar, halus dan sedang. Kebanyakan suku ini berprofesi sebagai petani, namun jika tempat tinggal dekat dengan laut kebanyakan menjadi seorang nelayan. Untuk suku Madura yang bertempat tinggal di Madura selain kedua profesi tersebut juga bermata pencaharian sebagai peternak hewan.

Sifat patrilineal digunakan dalam keluarga untuk hak waris seperti benda pusaka. Umumnya suku ini hidup berkelompok yakni berdekatan dengan keluarga inti, sehingga dalam bertetangga masih memiliki hubungan darah. Mayoritas agama yang dianut adalah Islam

sehingga dalam kehidupan sehari-hari seperti budaya, politik, sosial dan ekonomi mereka lebih meagungkan pendapat ulama ataupun kyai.

b Suku Jawa

Populasi terbanyak di Indonesia adalah suku Jawa, sehingga sejak jaman penjajahan suku ini di transmigrasikan ke berbagai daerah hingga negara antara lain pulau Sumatera hingga Papua dan Suriname hingga Afrika. Suku Jawa berdiam di bagian tengah hingga timur pulau Jawa. Seperti suku Madura Bahasa dalam suku Jawa mempunyai tingkatan yakni ngoko (kasar), Madya (tengah) dan krami (karma). Bahasa ngoko digunakan jika lawan bicara sudah dikenal baik, lebih muda usianya dan derajat sosialnya lebih rendah. Sebaliknya bahasa krami digunakan untuk orang yang belum dikenal, berusia lebih tua dan mempunyai nilai sosial lebih tinggi. Madya hanya keragaman dari Bahasa karami dan ngoko. Berbeda pula Bahasa yang digunakan untuk keraton atau kesultanan dan pedesaan seperti gaya Bahasa kedaton dan karma desa.

Mata pencaharian yang umum adalah bertani meskipun di pedesaan sebagaian besar hanya sebagai buruh tani. Selain itu terdapat profesi sebagai pegawai, pedagang dan tukang. Hubungan keluarga mempunyai panggilan yang sama dari pihak laki-laki maupun perempuan. Ahli waris pada suku Jawa digunakan untuk upacara keagamaan seperti pemujaan leluhur. Agama yang dianut kebanyakan adalah Islam. Namun tidak semua mempunyai

kepercayaan hanya Islam, Islam suku Jawa ada yang dipengaruhi oleh kepercayaan lain seperti kepercayaan pada leluhur, Hindu, Budha dan Nasrani. Kejawen merupakan sebutan untuk golongan yang mengaku Islam tapi tidak melakukan semua aturan agama Islam. (Hidayah, 2015)

Unsur yang berpengaruh terhadap pergerakan masyarakat plural sebagai berikut:

1) Perbedaan ras

   Ras seseorang dilihat dari kondisi fisik yang didapatkan sejak lahir seperti warna kulit, tinggi badan dan lain-lain. Perbedaan ciri tubuh manusia ini sering mengakibatkan stereotip dan diskriminasi pada bangsa tertentu.

2) Perbedaan etnis

   Etnis terkait dengan ciri kelompok tertentu seperti agama, bahasa dan suku. Keanekaragaman etnis di Indonesia disebabkan oleh faktor dibawah ini:

a. Faktor geografis, terhamparnya gugusan pulau Indonesia menjadikan perbedaan-perbedaan di setiap daerah.
b. Perdagangan laut dan perbedaan agama, Indonesia dulu selain menjadi jalur perdagangan dunia terdapat pula pembawa misi agama, budaya yang mereka lakukan masuk ke dalam budaya penduduk pribumi.
c. Penjajahan dan perbedaan ras meningkatkan keanekaragaman penduduk di Indonesia (Syarbani dan Fatkhuri, 2016)

2.5.5 Masalah-masalah kependudukan, kemasyarakatan dan kebudayaan

1) Kepadatan penduduk

   Rendahnya tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang hidup di desa menjadikan tingginya arus urbanisasi, sehingga hanya Indonesia di daerah tertentu saja yang memiliki kepadatan penduduk seperti Pulau Jawa dan kota-kota besar.

2) Tingginya angka kelahiran

   Anggapan banyak anak banyak rezeki masih ada di Indonesia, hal ini mengakibatkan terjadinya ledakan penduduk. Dalam aspek kelahiran terdapat dua konteks yakni pronatalis dan antinatalis. Beberapa daerahdi Indonesia juga menikahkan anaknya secara dini, ini merupakan contoh dari pronatalis. Pronatalis sendiri yakni tindakan, budaya atau kepercayaan yang mendukung tingginya angka kelahiran. Program pemerintah seperti keluargaberencanamerupakan contoh dari konteks antinatalistas.

3) Tingginya angka kematian

   Faktor penyebab kematian seperti kurangnya layanan kesehatan, kecelakaan atau bencana alam. Salah satu faktor tersebut dapat ditimbulkan dengan adanya budaya kesehatan yang kurang seperti budaya cuci tangan yang dapat mengakibatkan diare atau penyakit lain, kurangnya layanan kesehatan dapat mengakibatkan kematian utamanya pada bayi dan balita.

4) Gaya hidup Masyarakat

Gaya hidup merupakan hasil dari budaya, nilai dan norma dalam masyarakat, sehingga budaya lokal perlu diketahui untuk keberhasilan semua program pembangunan (Sudarman, 2017)

2.5.6 Faktor masyarakat lingkungan yang mempengaruhi pernikahan dini

1) Adat istiadat. Pernikahan dini dilakukan karena adanya pemahaman bahwa perempuan dewasa yang belum menikah merupakan suatu keburukan bagi keluarga, hal ini mengakibatkan keluarga berbondong-bondong menikahkan anak gadisnya dengan segera.
2) Pandangan dan kepercayaan. Terdapat beberapa pandangan dan kepercayaan yang tidak benar, seperti pada kepercayaan tertentu yang mengukur tingkat kedewasaan seorang perempuan dengan tanda kesuburan atau pernikahan padahal akil baliq terjadi setelah perempuan melewati usia remajanya.
3) Penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan. Calon pasangan dengan usia yang lebih muda sering dipilih oleh pemuka masyarakat dengan menyalahgunakan kekuasaan.
4) Tingkat pendidikan masyarakat. Pendidikan rendah masyarakat cenderung menikahkan anaknya dengan usia dini.
5) Tingkat ekonomi masyarakat. Perkawinan dianggap sebagai jalan pintas untuk meningkatkan keadaan ekonomi.
6) Tingkat kesehatan penduduk. Tujuan menikahkan ini pada tingkat kesehatan adalah untuk menjaga garis keturunan akibat kesakitan ataupun kematian.

7) Perubahan nilai yakni terkait dengan meningkatnya seks bebas. (Noorkasiani dkk, 2009)

2.6 Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu"oikus" artinya rumah tangga dan "nomos" yang berarti aturan, sehingga ekonomi adalah tata cara atau aturan untuk mengatur rumah tangga.Ekonomi menurut KBBI merupakan pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga. Pengaturan dalam keluarga, bisnis dan pemerintahan menggunakan ilmu terapan dari ekonomi. Bidang lain yang bisa digunakan untuk teori ekonomi yakni berbagai penelitian, pendidikan, keluarga, kesehatan dan lain-lain.

2.6.1 Kegiatan Ekonomi

1) Kebutuhan Manusia

Perekonomian menjadikan kebutuhan sebagai tujuan akhir. Kebutuhan manusia yang tak terbatas dipengaruhi oleh berbagai hal seperti lingkungan hidup, budaya suatu daerah, kedudukan sosial, usia, pendidikan hingga kegemaran dalam makanan. Hubungan tingkat pemenuhan kebutuhan berbanding lurus dengan tingkat berkehidupan di masyarakat. Namun tingkat kepatutan ekonomi masyarakat tergantung berdasarkan periode dan tempat, misalnya pada tahun 90-an sebuah keluarga berkehidupan patut tetapi ketika tahun 2000-an sudah tidak terpuaskan kebutuhannya. Demikian juga dengan keadaan tempat kebutuhan orang di benua Eropa berbeda dengan orang di Asia. Patut dalam hidup diartikan dengan sedikit peningkatan dari yang ada saat ini.

2) Sumber Pemuas

Kepuasan manusia bergantung dengan kuantitas dan kualitas suatu barang atau jasa. Bahan atau alat yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan disebut dengan sumber-sumber ekonomi. Ciri-ciri dari sumber-sumber ekonomi ialah dapat digunakan dalam berbagai kebutuhan dan keberadaanya sulit ditemukan (langka). Sumber-sumber yang tidak mempengaruhi keadaan ekonomi yakni "sumber-sumber bebas" karena tidak ada harganya seperti udara yang kita hirup. Kelangkaan sumber-sumber ekonomi dapat digantikan dengan sumber yang lain untuk memenuhi kuota kebutuhan konsumen.

3) Teknik Produksi

Teknik produksi mengacu tentang bagaimana memenuhi kebutuhan dengan biaya yang minimum. Pengubahan sumber-sumber ekonomi menjadi sesuatu yang dibutuhkan konsumen disebut dengan teknik produksi.

4) Sumber Daya dan Teknologi

Pemenuhan kebutuhan manusia dibutuhkan sumber daya alam, manusia dan teknologi. Teknologi digunakan untuk mengolah sumber daya menjadi kerangka ataupun barang jadi.

5) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam meliputi tanah, batuan, pohon, air dan sebagainya. Sumber daya alam yang telah mengalami sistem produksi namun masih digunakan menjadi alat produksi disebut dengan barang modal. Contoh dari barang modal ialah mesin, pabrik dan lain-lain berbeda pula dengan

barang modal yakni dalam bentuk uang seperti obligasi, saham dan sebagainya.

6) Sumber Daya Manusia

Tenaga kerja atau sumber daya manusia tidak hanya menggunakan fisik dan psikis namun juga mental mereka. sehingga tidak hanya sebagai pekerja namun keterampilan dan pengetahuannya tenaga kerja juga diperlukan. (Sardjono, 2017)

2.6.2 Pelaku dan Aktivitas Ekonomi

1) Pelaku Ekonomi

Perilaku yang dilakukan untuk memuaskan kebutuhan benda atau jasa disebut dengan pelaku ekonomi, pelaku-pelaku atau subyek-subyek ekonomi tersebut antara lain:

a Rumah tangga keluarga

Subyek ekonomi rumah tangga dapat juga berupa perorangan yang dianggap dengan rumah tangga beranggota tunggal. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi keluarga seperti menjual atau menyewakan sumber-sumber daya yang mereka miliki dengan mendapatkan pendapatan yang dapat berupa hasil upah, gaji, sewa, bunga, atau laba sebagai hasil penjualan atau hasil persewaan sumber-sumber daya mereka, membeli dan mengkonsumsi barang dan jasa-jasa pribadi yang dihasilkan oleh rumah-rumah tangga perusahaan, mempergunakan jasa dari fasilitas pemerintah, pembayaran pajak tahunan dan lain-lain.

b Rumah tangga perusahaan

Bentuk dari rumah tangga perusahaan bermacam-macam dapat berupa firma, koperasi, persekutuan komanditer, persekutuan komanditer, perusahaan negara dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan yakni membeli sumber-sumber daya dan rumah tangga keluarga dan rumah tangga pemerintah, membayar pajak, memanfaatkan barang-barang dan jasa-jasa publik yang disediakan oleh pemerintah, menggunakan sumber-sumber daya seperti dimaksudkan di atas untuk menghasilkan barang dan jasa-jasa dan menjual barang-baran dan jasa-jasa yang mereka hasilkan kepada rumah tangga keluarga, rumah tangga pemerintah, dan sesame rumah tangga perusahaan.

c Rumah tangga pemerintah

Pelaku ekonomi pemerintah yang biasa disebut dengan pemerintah melakukan kegiatan ekonomi antara lain membeli sumber daya, menghasilkan jasa dan barang untuk masyarakat, mengambil pajak, mengatur perekonomian secara adil agar perekonomian negara stabil dan meningkat.

2) Aktivitas Ekonomi

Proses terbentuknya pasar barang maupun pasar faktor produksi. Seperti perputaran perjalanan barang produksi sehingga menghasilkan uang/jasa. (Sardjono, 2107)

2.6.3 Pokok permasalahan ekonomi rumah tangga

Konsumen adalah bagaimana terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga sehingga terjadi keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

1) Penghasilan keluarga adalah imbal baik berupa uang, fasilitas ataupun barang setelah melakukan tindakan produksi selain itu pemasukan dapat juga berbentuk tunjangan pensiunan, sumbangan ataupun hutang.
2) Pengelolaan ekonomi keluarga
   a. Dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan anggaran perencanaan.
   b. Dapat memilih kebutuhan yang mendesak dan tidak.
   c. Mempunyai simpanan yang dapat digunakan untuk membeli sesuatu yang diinginkan.
   d. Dapat terhindar dari hutang dengan cara mengatur pengeluaran dan pendapatan.
   e. Dapat mengatur anggaran kebutuhan (Gilarso. T, 2008)

2.7 Kesehatan Reproduksi

WHO tahun 1992 dalam Imron (2014) menjelaskan pengertian dari kesehatan reproduksi adalah kondisi sehat pada tubuh, psikis dan psikososial yang berhubungan dengan sistem reproduksi.

2.7.1 Ruang Lingkup

Pelayanan yang termasuk di dalam kesehatan reproduksi manusia antara lain.

1) Pelayanan Keluarga Berencana, termasuk di dalamnya asuhan mengenai keluarga berencana seperti : memberikan pengetahuan tentang jenis, cara dan dampak alat kontrasepsi secara menyeluruh.

2) Pelayanan Kebidanan. Asuhan kebidanan diberikan pada seluruh siklus hidup perempuan mulai dari bayi, anak, pranikah, hamil, nifas hingga menopause.
3) Pelayanan Penyakit Menular Seksual, contoh penyakit yang termasuk di dalamnya yaitu HIV/AIDS, Sifilis, Gonorhe dan penyakit infeksi pada saluran reproduksi lainnya.
4) Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja, asuhan kesehatan reproduksi remaja meliputi pendidikan seksual dini, Napza, pernikahan usia muda serta dampak yang dapat diakibatkan. (Satriyani : 2006 dalam Imron, 2014)

2.7.2 Aspek legal

Hasil Konferensi Internasional Kependudukan di Kairo tahun 1994 mengenai hak-hak seksual dan kesehatan reproduksi sebagai berikut.

1) Hak untuk mendapatkan informasi dan pendidikan reproduksi.
2) Hak untuk mendapatkan pelayanan dan perlindungan kesehatan reproduksi.
3) Hak untuk mempunyai kebebasan berpikir dan membuat keputusan tentang kesehatan reproduksi.
4) Hak untuk memutuskan jumlah dan jarak kelahiran anak.
5) Hak untuk hidup dan terbebas dari risiko kematian karena kehamilan atau kelahiran ataupun masalah gender.
6) Hak untuk mempunyai kebebasan dan keamanan dalam pelayanan kesehatan reproduksi.
7) Hak untuk mempunyai kebebasan dari penganiayaan dan perlakuan buruk yang menyangkut kesehatan reproduksi.

8) Hak untuk mendapatkan manfaat dari hasil kemajuan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan reproduksi.
9) Hak untuk mempunyai rahasia pribadi dalam menjalankan reproduksi.
10) Hak untuk membangun dan merencanakan keluarga.
11) Hak mempunyai kebebasan berkumpul dan berpartisipasi dalam politik yang bernuansa kesehatan reproduksi.
12) Hak mempunyai kebebasan dari segala bentuk diskriminasi dalam kesehatan reproduksi.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

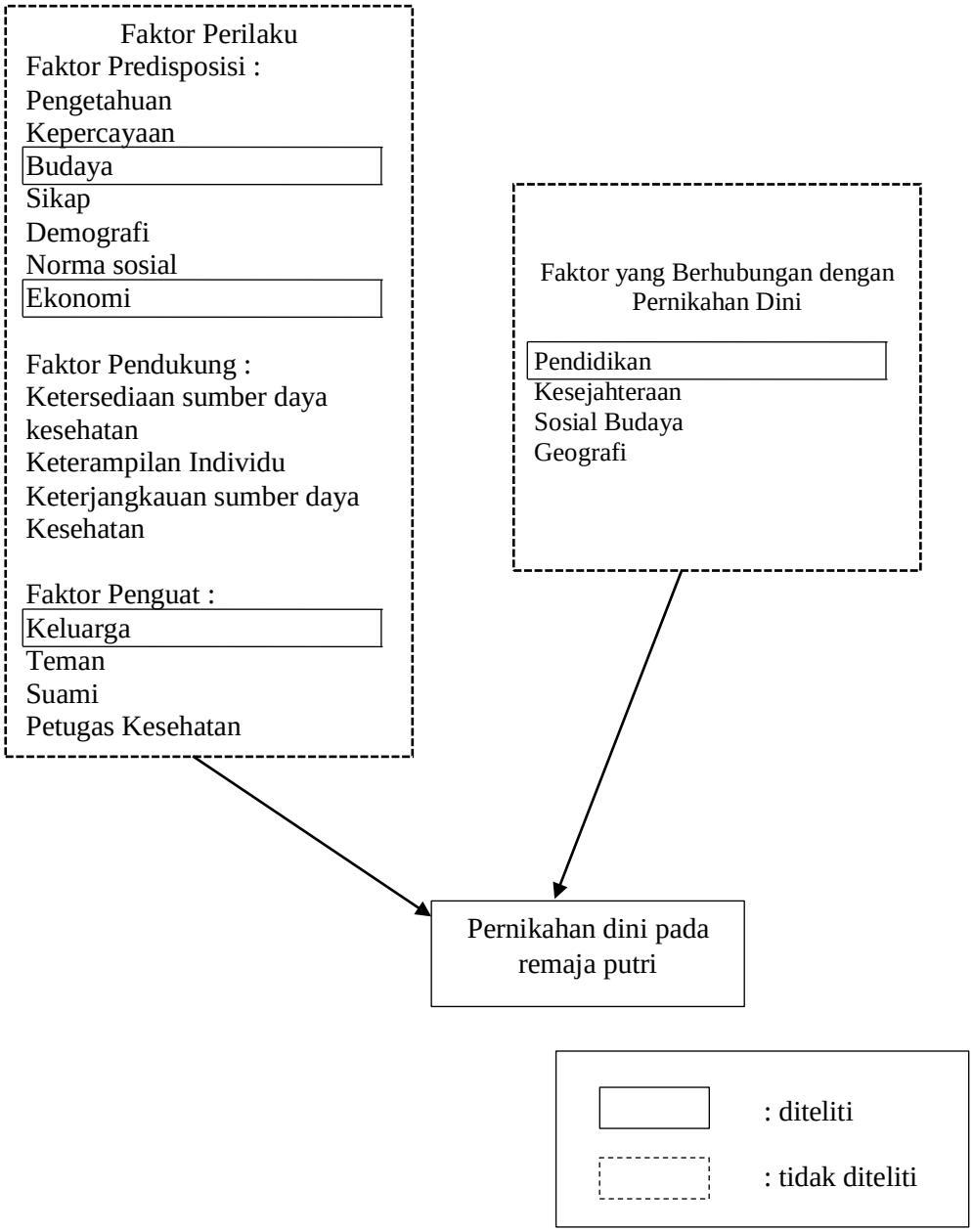

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pernikahan dini

Penjelasan Kerangka Konseptual

Lawrence Green dalam Novita (2011) menyebutkan terdapat faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu perilaku. Faktor predisposisi yang menjadi dasar perilaku seperti budaya, ekonomi, sikap, kepercayaan, norma sosial dan pengalaman. Faktor pendukung adalah faktor yang dapat mewujudkan suatu perilaku contohnya keterampilan, fasilitas, sarana atau prasarana. Faktor yang ada setelah terbentuknya perilaku disebut faktor penguat didalamnya termasuk dukungan keluarga, suami, petugas kesehatan dan lain sebagainya.Selain faktor perilaku terdapat pula faktor yang mempengaruhi pernikahan dini, menurut SDKI 2007 dan 2012antara lain pendidikan, kesejahteraan, sosial budaya dan geografi. Dari faktor-faktor tersebut dapat mengarahkan remaja putri ke pernikahan dini.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah

1) Ada hubungan antara ekonomi rendah dengan angka kejadian perilaku pernikahan dini di kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.
2) Ada hubungan antara dukungan keluarga yang rendah terhadap pertumbuhan dan perkembangan selama remajadengan angka kejadian perilaku pernikahan dini di kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.
3) Ada hubungan antara suku tertentu dengan angka kejadian perilaku pernikahan dini di kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.
4) Ada hubungan antara pendidikan rendah dengan angka kejadian perilaku pernikahan dini di kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

BAB 4
METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional.*

4.2 Rancang Bangun Penelitian

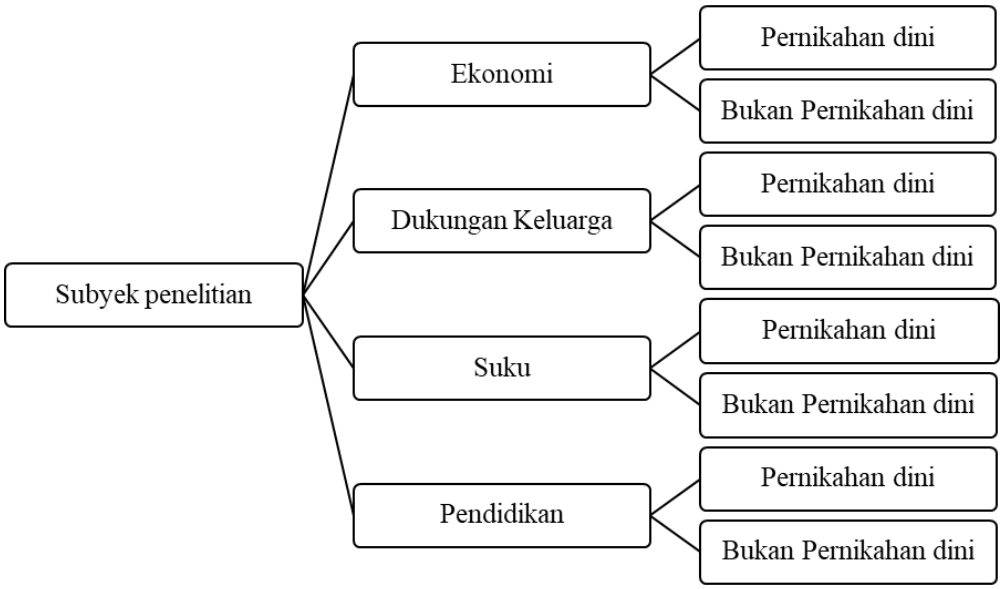

Gambar 4.1 Rancangan bangun penelitian Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pernikahan dini

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1. Populasi

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah semua perempuan dewasa yang telah menikah di wilayah kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

4.3.2. Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari perempuan yang telah menikah di wilayah kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Penentuan kriteria sampel membantu peneliti untuk menghilangkan bias hasil penelitian.

Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini meliputi:

1) Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah
   a. Perempuan yang telah menikah usia 25-30 tahun, baik sedang terikat pernikahan maupun tidak (cerai) saat pengambilan data
   b. Tercatat dalam daftar penduduk sebagai warga wilayah kecamatan Tongas
   c. Berada di wilayah kecamatan Tongas pada saat pengambilan data
   d. Bersedia mengikuti penelitian hingga selesai.
2) Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah
   a. Tunanetra
   b. tunarungu
   c. Tunawicara

4.3.3. Besar Sampel

Penentuan besar sampel diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, proporsi pernikahan dini diambil dari penelitian sebelumnya oleh dari jurnal Ners Universitas Airlangga . Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{\{z_{1-\alpha/2}\sqrt{2\vec{P}(1-\vec{P})} + z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)}\}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel minimum

$z_{1-\alpha/2}$ = nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada α tertentu (untuk α = 0,05 adalah 1,96)

$z_{1-\beta}$ = nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada β tertentu (untuk β =0.20 adalah 0,84)

P_1 = Proporsi pernikahan dini pada kelompok yang mempunyai faktor resiko, yaitu sebesar 0.67

P_2 = Proporsi pernikahan dini pada kelompok yang tidak mempunyai faktor resiko, yaitu sebesar 0

$\vec{P}$ = $(P_1 + P_2)/2$, diperoleh hasil sebesar 0.34

Sehingga besar sampel minimum yang diperoleh adalah 88,7

4.3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini akan diambil secara *purposive sampling* yakni setiap perempuan yang memiliki kriteria inklusi di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo mempunyai kesempatan yang sama menjadi responden.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dilakukan penelitian berada di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

4.4.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober 2018 hingga Juni 2019

4.5 Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Cara Pengukuran Variabel

4.5.1 Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari :

1) Variabeldependen/terikat : Pernikahan dini

2) Variabel independen/bebas: Ekonomi, dukungan keluarga,suku dan pendidikan

4.5.2 Definisi Operasional Tabel

Tabel 4.1 Definisi Operasional Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pernikahan dini

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Kriteria Hasil	Alat Ukur	Skala
Varibel dependen: Pernikahan dini	Perempuan yang telah menikah pada usia kurang dari 18 tahun	1. Menikah usia < 18 tahun 2. Menikah usia > 18 tahun	1. Ya: pernikahan dini 2. Tidak: Bukan pernikahan dini	Kuesioner	Nominal
Variabel independen: Ekonomi	Seluruh Pendapatan baik orangtua maupun saudara yang berpenghasilan saat perempuan belum menikah dini.	1. Dibawah UMK 2. UMK/ diatas UMK (UMK Kab. Probolinggo 2018 : Rp.2.042.900,06)	1. Ya: ekonomi rendah 2. Tidak: Ekonomi sedang-tinggi	Kuesioner	Nominal
Dukungan keluarga	Persepsi atau penilaian terhadap orangtua remaja putrimelalui informasi verbal atau nonverbal, saran bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh keluarga dalam lingkungan sosialnya mengenai pernikahan dini	1. Pemberian informasi, seperti saran, usulan 2. Pemberian penilaian seperti apresiasi, pujian 3. Pemberian dukungan instrumen seperti dukungan materi 4. Pemberian dukungan emosional seperti rasa sayang, nyaman	Hasil dikategorikan berdasarkan *cut of point* data menjadi 2 kategori: a. Tidak mendukung = 1, jika skor ≥ 61,49 b.Mendukung = 0, jika skor < 61,49	Kuesioner	Nominal
Suku	kebiasaan menikah dini pada suku tertentu turun temurun dari lingkungan setempat	Etnis/ suku yang terdapat di kecamatan Tongas yakni Jawa, Madura, Jawa-madura dan lain-lain	Penilaian berdasarkan kategori: 1. Jawa 2. Madura 3. Jawa-Madura 4. Lain-lain	Kuesioner	Nominal
Pendidikan	Jenjang sekolah formal terakhir yang telah dinyatakan lulus	1. Pendidikan terakhir ≤ Sekolah dasar 2. Pendidikan terakhir > Sekolah dasar	Penilaian kategori: 1. > SD 2.≤ SD	Kuesioner	Nominal

4.6 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.

4.6.1 Alat dan Instrumen

Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara terpimpin dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner dukungan keluarga merupakan hasil dari panduan wawancara penelitian sebelumnya oleh Dewa Ayu Eka Chandra Merta Sari (2015) Berisikan 19 pernyataan dengan 4 aspek dukungan. Dukungan keluarga tersebut antara lain dukungan penilaian, emosional, instrumental dan informasi. Pernyataan yang diberikan bersifat *favorable* dengan jumlah 11 pernyataan dan bersifat *unfavorable* denga jumlah 8 pernyataan. Nilai yang diberikan pada pernyataan *favorable*; untuk jawaban selalu = 4, sering = 3, jarang = 2, tidak pernah = 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* bernilai sebaliknya nilai 1 untuk selalu, 2 untuk sering, 3 untuk jarang dan 4 untuk nilai tidak pernah. Hasil kuesioner akan dikategorikan dengan distribusi data(*cut of point*).

Tabel 4.2 *Blue print*kuesioner dukungan keluarga

Indikator	**Favorabel**	**Unfavorabel**	**Jumlah bulir soal**
Dukungan emosional	1, 2, 3	4	4
Dukungan Instrumental	5	6, 7	3
Dukungan Informasi	8, 9, 10, 11	12, 13, 14	7
Dukungan Penilaian	15, 16, 17	18, 19	5
Total	11	8	19

4.6.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

1) Mengajukan surat ijin penelitian dari institusi kepada Bangkesbangpol
2) Mengambil data sampel dari bidan desaPuskesmas setempat
3) Memberikan *inform consent* kepada sampel penelitian
4) Mengidentifikasi kasus, yaitu perempuan menikah pada usia dini
5) Pemilihan subyek sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebagai sampel
6) Melakukan wawancara kepada sampel penelitian
7) Melakukan pengolahan dan analisis data.

4.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

4.7.1. Teknik Pengolahan

Penelitian ini mengolah data dengan proses tahapan dibawah ini:

1) *Editing,* peneliti akan memeriksa kembali data dari hasil wawancara untuk dapat melanjutkan tahapan penelitian
2) *Coding,* Data yang telah melalui editing kemudian diberikan kode untuk tiap – tiap variabel
3) *Entry,* memasukkan data yang telah diberikan kode pada SPSS
4) *Cleaning,* peneliti memeriksa kembali data yang akan diuji statistik untuk menghilangkan kesalahan pengujian

4.7.2. Analisis Data

Pembacaan hasil penelitian dari instrumen yang berupa lembar kusionermenggunakan skala dari Arikunto (2013) guna mendapatkan gambaran dan informasi yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

0% = Tidak seorang responden

1% - 19% = sangat sedikit responden

20% - 39% = sebagian kecil dari responden

40% - 59% = sebagian responden

60% - 79% = sebagian besar responden

80% - 99 % = hampir dan seluruh responden

100% = seluruh responden

1) Analisis Univariat

Peneliti akan melakukan analisis univariat untuk menjabarkan karakteristik perempuan yang menikah dini di kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

2) Analisis Bivariat

Hasil dari analisis univariat akan diteruskan dengan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel. Data yang digunakan peneliti adalah data nominal dan ordinal sehingga aplikasi uji statistika yang sesuai adalah non parametrik.Uji statistika yang digunakan peneliti uji chi kuadrat, dengan tujuan untuk mengetahui adakah hubungan pada penelitian antar variabel. Uji statistik *Chi Square* dilakukan dengan α 0,05. Hasil uji *Chi Square* dapat dianalisa sebagai berikut:

a Jika p value > 0,05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diteliti.

b Jika p value < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara dua variabel yang artinya hipotesis penelitian diterima. Untuk menentukan

korelasi menggunakan yaitu *Contingency Coefficient* (CC) dan estimasi risiko relatif ditentukan dengan perhitungan *Odds Ratio* (OR). Menentukan kekuatan hubungan digunakan nilai-nilai patokan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi dan Variabel

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,1999	Sangat lemah
0,20 – 0,3999	Lemah
0,40 – 0,5999	Sedang
0,60 – 0,7999	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber :J.Supranto,2009

4.8 Kerangka Operasional

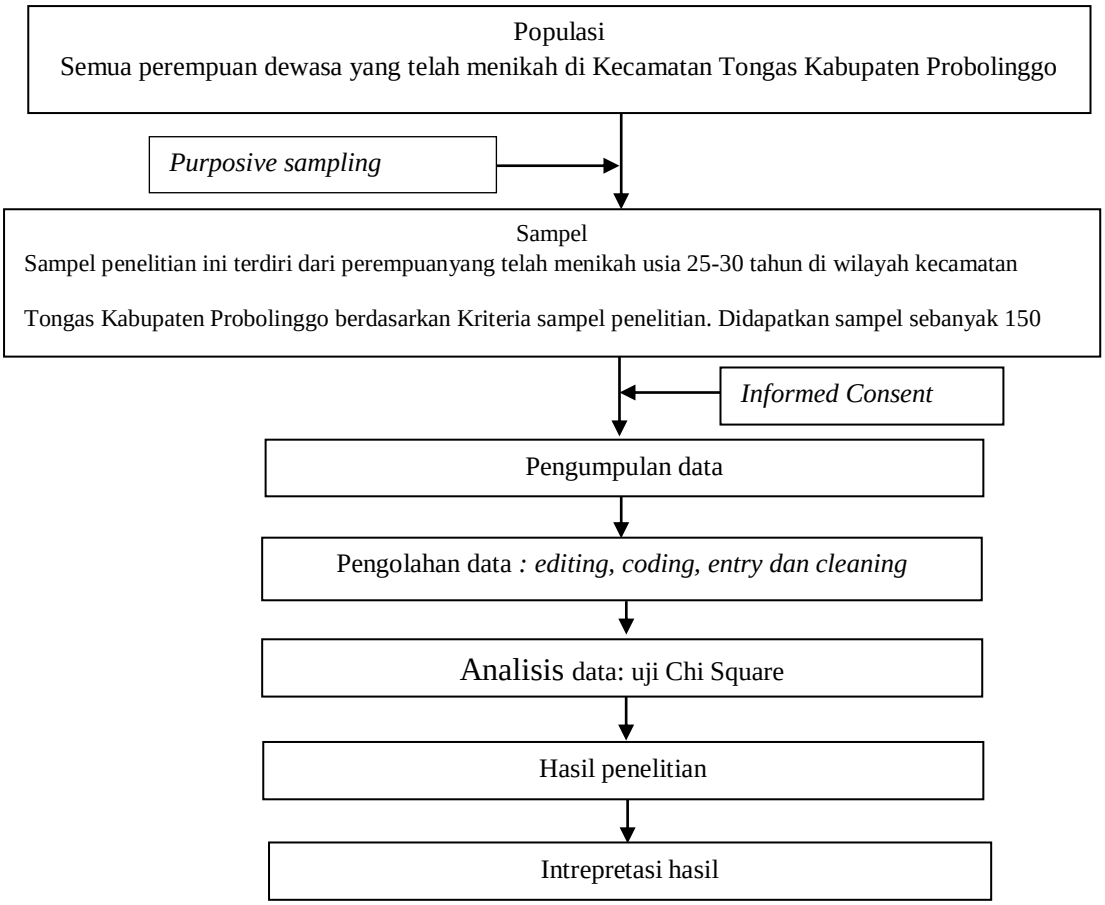

Gambar 4.2 Kerangka kerja penelitian Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pernikahan dini Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

4.9 Ethical Clearance.

1) Surat persetujuan *(inform consent)*

   Subyek penelitian diberikan lembar persetujuan terlebih dahulu sebelum dilakukan wawancara terpimpin.

2) *Anonimity* (tanpa nama)

   Hasil wawancara yang telah dilakukan tidak diberikan nama, namun diberikan tanda untuk masing-masing subyek untuk pembeda.

3) *Confidentiality* (kerahasian)

   Peneliti tidak akan menulis informasi pribadi subyek penelitian, hanya hasil dari populasi yang akan ditulis dalam hasil penelitian.

BAB 5

HASIL DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tongas Probolinggo dengan batas wilayah sebelah utara adalah Selat Madura, sebelah timur Kecamatan Sumberasih, selatan Kecamatan Lumbang dan bagian barat Kabupaten Pasuruan. Probolinggo sebagai salah satu daerah tapal kuda atau "Madura baru" dengan kemiripan kondisi wilayah selain itu akibat migrasi penduduk besar-besaran penduduk Madura sekitar abad ke-18, sehingga nuansa Madura cukup kuat. Secara geografis merupakan kecamatan yang strategis baik ekonomi, pembangunan komunikasi, dan perhubungan karena berada di jalur Pantura.

Wilayah kerja Puskesmas Tongas meliputi Desa Sumberkramat, Wringinanom, Tongaswetan, Curahdringu, Dungun, Bayeman, Sumendi dan Sumberrejo. Puskesmas Tongas berada di jalan Raya Tongas No.8 Tongas Wetan, memiliki luas wilayah 7.859,700 ha. Dalam usaha pelayanan kesehatan, puskesmas Tongas terdiri dari beberapa unit antara lain: Unit Gawat Darurat (UGD), Poli Umum, Poli KIA-KB, Poli Gigi, Klinik Gizi, Laboratorium, Apotik. Pada Poli KIA-KB kegiatan yang dilakukan antara lain kelas calon pengantin, kelas ibu hamil, pemeriksaan antenatal terpadu, kelas balita, sarasehan p4k, kemitraan dengan dukun, pertemuan bunda PAUD, posyandu remaja, pembagian fe rematri, dan pemeriksaaan ibu hamil berisiko. Pembentukan posyandu remaja dibentuk

pada pertengahan tahun 2019. Pada wilayah ini tersebar 3 Polindes, 2 Puskesmas pembantu dan 2 Ponkesdes.

Jumlah Sekolah di wilayah Puskesmas Tongas untuk SD/ MIS sebanyak 26 sekolah, SMP/MTs sebanyak 7 sekolah, dan SMA/SMK/MA sebanyak 5 sekolah. Data jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan tahun 2016 jumlah penduduk dengan jumlah sebanyak 6879 tidak bersekolah lebih banyak daripada yang berpendidikan sebesar 5462. Secara umum kawasan Puskesmas Tongas dataran rendah dengan kondisi bervariasi pesisir pantai, persawahan, tegalan, pekarangan dan perkebunan.

5.2 Analisis hasil penelitian

Pada penelitian ini hasil analisis yang berhubungan dengan perilaku pernikahan dini dibagi menjadi beberapa faktor yakni ekonomi, suku, dukungan keluarga dan pendidikan. Berikut ini hasil analisis faktor-faktor pernikahan dini :

Tabel 5.1 Hubungan ekonomi keluarga dengan perilaku pernikahan dini diKecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo.

Ekonomi	Pernikahan				Total	%	P	OR	95% CI
	Dini	%	Bukan dini	%					
< UMK	95	70,4 %	40	29,6 %	135	100%	0,009	4,750	1,526-14,783
≥ UMK	5	33,3 %	10	66,7 %	15	100%			
Total	100	66,7%	50	33,3%	150	100%			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa keadaan ekonomi yang diteliti didapatkan sebagian besar responden sebanyak 95 responden (70,4%) dari 100 responden menikah dini dengan keadaan ekonomi yakni pendapatan keluarga dibawah UMK, sedangkan

dari 50 responden pada kelompok kontrol sebagian kecil dari responden yaitu 5 responden (33,3%) dengan pendapatan keluarga diatas atau sama dengan UMK.

Setelah dilakukan uji Chi *square* didapatkan nilai p sebesar 0,009. P value (0,009) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara baris dan kolom. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yakni terdapat hubungan antara keadaan ekonomi keluarga dengan kejadian pernikahan dini di kecamatan Tongas, Probolinggo. Nilai *Odds ratio* = 4,750 (95% CI 1,526 – 14,783) yang menunjukkan. Bahwa ekonomi rendah memiliki resiko kejadian pernikahan dini di kecamatan Tongas 4,750 kali lebih besar dibandingkan dengan keadaan ekonomi tinggi. Keeratan hubungan antara dua variabel ini dapat dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (CC) yang menunjukkan hasil 0,229. Hal ini menunjukkan hubungan yang dimiliki antara dua variabel lemah.

Tabel 5.2 Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo

Dukungan Orangtua	Pernikahan				Total	%	p	OR	95% CI
	Dini	%	Bukan Dini	%					
Rendah	53	77,9 %	15	22,1 %	68	100 %	0,013	2,631	1,279–5,412
Tinggi	47	57,3 %	35	42,7 %	82	100 %			
Total	100	66,7%	50	33,3%	150	100%			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari dukungan orangtua yang diteliti sebagian besar responden sebanyak 53 responden (77,9%) dari 100 responden menikah dini dengan dukungan orangtua rendah, sedangkan dari 50 responden sebagian responden pada

kelompok kontrol 35 responden (42,7%) dengan dukungan orangtua tinggi.

Setelah dilakukan uji Chi *square* didapatkan nilai p sebesar 0,013. P value (0,013) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara baris dan kolom. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yakni terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan kejadian pernikahan dini di kecamatan Tongas, Probolinggo. Nilai *Odds ratio* = 2,631 (95% CI 1,279 – 5,412) yang menunjukkan bahwa dukungan orangtua memiliki resiko kejadian pernikahan dini di kecamatan Tongas 2,631 kali lebih besar dibandingkan dengan dukungan orangtua tinggi. Keeratan hubungan antara dua variabel ini dapat dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (CC) yang menunjukkan hasil 0,213. Hal ini menunjukkan hubungan yang dimiliki antara dua variabel lemah.

Tabel 5.3.1Hubungan suku Jawa dan Madura dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo

Suku	Pernikahan				Total	%	p	OR	95% CI
	Dini	%	Bukan Dini	%					
Jawa	9	20,5%	35	79,5%	44	100%	0,000	52,500	17,363-158,741
Madura	81	93,1%	6	6,9 %	87	100%			
Total	90	68,7%	41	31,3%	131	100%			

Tabel 5.3.2Hubungan suku Jawa dan Jawa-Madura dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo

Suku	Pernikahan				Total	%	p	OR	95% CI
	Dini	%	Bukan Dini	%					
Jawa	9	20,5%	35	79,5%	44	100%	0,024	4,321	1,353-13,795
Jawa-Madura	10	52,6%	9	47,4%	19	100%			
Total	19	30,2%	44	69,8%	63	100%			

Tabel 5.3.3Hubungan suku Madura dan Jawa-Madura dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo

Suku	Pernikahan				Total	%	p	OR	95% CI
	Dini	%	Bukan Dini	%					
Madura	81	93,1%	6	6,9 %	87	100 %	0,000	2,150	3,572-41,327
Jawa-Madura	10	52,6%	9	47,4%	19	100%			
Total	15	14,2%	91	85,5 %	106	100 %			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari suku yang diteliti pada kelompok pernikahan dini hampir seluruh responden berasal dari suku Madura 81 responden (93,1%) dari 90 responden menikah dini, sedangkan dari 53 responden pada kelompok kontrol sebagian besar responden sebanyak 35 responden (79,5%) berasal dari suku Jawa.

Setelah dilakukan uji Chi *square* didapatkan nilai p sebesar 0,000. P value (0,00) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara baris dan kolom. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yakni terdapat hubungan antara suku Jawa dengan Madura dengan perilaku pernikahan dini di kecamatan Tongas, Probolinggo.Nilai *Odds ratio* = 52,500 (95% CI 17,363–158,741) yang menunjukkan bahwa suku Maduramemiliki resiko kejadian pernikahan dini di kecamatan Tongas 52,500 kali lebih besar dibandingkan dengan Suku Jawa. Keeratan hubungan antara dua variabel ini sedang dapat dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (CC) yang menunjukkan hasil 0,595.

Uji Chi *square*pada tabel ke 2 didapatkan nilai p sebesar 0,024. P value (0,00) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara baris dan kolom. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yakni terdapat hubungan antara suku Jawa dan Jawa-Maduradengan perilaku pernikahan dini di kecamatan Tongas, Probolinggo.Nilai *Odds ratio* = 4,321 (95% CI 1,353 – 13,795) yang menunjukkan bahwa suku Jawa-Maduramemiliki resiko kejadian pernikahan dini di kecamatan Tongas 4,321 kali lebih besar dibandingkan dengan Suku Jawa. Keeratan hubungan antara dua variabel ini lemah dapat dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (CC) yang menunjukkan hasil 0,306.

Perbandingan uji antara suku Madura dan Jawa-Madura menghasilkan nilai p sebesar 0,000 dengan p value (0,00) < α (0,05) dapat disimpulkan bahawa ada hubungan yang signifikan anatara baris dan kolom. Sehingga H_1 diterima, yakni terdapat hubungan antara suku tertentu dengan kejadian pernikahan dini di kecamatan Tongas, Probolinggo.Nilai *Odds ratio* = 12,150 (95% CI 3,572 – 41,327) yang menunjukkan bahwa suku Maduramemiliki resiko kejadian pernikahan dini di kecamatan Tongas 0,082 kali lebih besar dibandingkan dengan Suku Jawa-Madura. Keeratan hubungan antara dua variabel ini sedang dapat dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (CC) yang menunjukkan hasil 0,407.

Tabel 5.4 Hubungantingkat pendidikan responden dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo

Pendidikan	Pernikahan				Total	%	p	OR	95% CI
	Dini	%	Bukan Dini	%					
≤SD	88	84,6%	16	15,4%	104	100%	0,000	15,583	6,683–36,338
> SD	12	26,1%	34	73,9%	42	100%			
Total	100	66,7%	50	33,3%	150	100%			

Hasil analisis pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang diteliti pada kelompok pernikahan dini sebagian besar responden (84,6%)dengan tingkat pendidikan tidak atau tamat SD, sedangkan dari 50 responden pada kelompok kontrol sangat sedikit dari responden sebanyak 16 responden (15,4%) berpendidikan terakhir tidak atau tamat SD.

Setelah dilakukan uji Chi *square* didapatkan nilai p sebesar 0,00. P value (0,00) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara baris dan kolom. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yakni terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian pernikahan dini di kecamatan Tongas, Probolinggo. Nilai *Odds ratio* = 15,583 (95% CI 6,683– 36,338) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dibawah atau sama dengan SDmemiliki resiko kejadian pernikahan dini di kecamatan Tongas 15,583 kali lebih besar dibandingkan dengan tingkat pendidikan diatas SD. Keeratan hubungan antara dua variabel ini dapat dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (CC) yang menunjukkan hasil 0,497. Hal ini menunjukkan hubungan yang dimiliki antara dua variabel sedang.

BAB 6

PEMBAHASAN

Bappenas *et, al.* (2013) menyebutkan 1 dari 4 penduduk Indonesia adalah remaja, menurut WHO remaja adalah manusia yang memiliki rentang usia antara 10-19 tahun. Kementerian Kesehatan RI menjelaskan dalam Peraturan Menteri Nomor 25 tahun 2014 usia remaja berkisar antara 10-18 tahun. Sehingga dalam 10-20 tahun ke depan dapat menjadi bonus demografi bagi Indonesia. Oleh karena itu penting untuk menyiapkan remaja agar menjadi berkualitas dan berguna bagi Negara.

Indonesia termasuk dalam Negara berkembang, permasalahan yang banyak terjadi berhubungan dengan demografi yaitu ilmu yang mempelajari tentang kependudukan. Komponen demografi pada pertumbuhan yakni kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Faktor lain yang mempengaruhi keadaan demografi di suatu wilayah adalah perkawinan dan perceraian, sedangkan yang mempengaruhi perubahan jumlah dan komposisi penduduk adalah keadaan sosial, ekonomi dan politik. Perencanaan yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah demografi dengan mengetahui tingkat pendidikan, pajak, kepemilikan perumahan dan lain sebagainya (Irianto dan Friyatmi, 2016). BKKBN menyebutkan pernikahan usia kurang dari 18 tahun disebut pernikahan anak-anak dan idealnya usia menikah adalah perempuan berusia 21 tahun dan 25 tahun bagi laki-laki.

Hasil Survei Sosial Ekonomi (2016) yang dianut UNICEF menyebutkan perempuan yang tinggal di pedesaan tiga kali lebih rentan

mengalami pernikahan dini daripada perempuan di perkotaan. Pernikahan dini yang tinggi ditunjang oleh faktor keadaan ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan yang kurang danmasih tinggi kepercayaan adat istiadat. Jones dan Gubhaju (2008) menyebutkan tren menikah di wilayah Indonesia yaitu pendidikan rendah, ekonomi, budaya, pernikahan yang diatur, seks bebas pada remaja, dan kehamilan diluar nikah.

6.1 Hubungan ekonomi dengan perilaku pernikahan dini di kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan ekonomi dengan perilaku pernikahan dini. Perempuan yang telah menikah dini yaitu mereka yang menikah pada usia kurang dari 18 tahun kebanyakan memiliki keadaan ekonomi rendah. Ekonomi rendah dilihat berdasarkan pendapatan keluarga yang kurang dari UMKKabupaten Probolinggo yakni Rp.2.042.900, 06.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Setyawati dkk(2013),Haryanto (2012) dan Stark (2017)yang menyebutkan bahwa salah satu faktor menikahkan anak secara dini agar dapat membantu perekonomian keluarga yang kurang. Pendapat tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan Noorkasiani dkk (2009) bahwa perkawinan dianggap sebagai jalan pintas untuk meningkatkan keadaan ekonomi.

Perekonomian yang rendah di Kecamatan Tongas dapat disebabkankarena sebagian besar penduduk laki-laki bekerja sebagai petani atau buruh sedangkan perempuan sebagai ibu rumah tangga.Selain itu dapat diperparah dengan banyaknya anggota keluarga. Namun dalam

penelitian ini rata-rata responden yang menikah dini memiliki jumlah saudara kandung 1-2 orang, sehingga jumlah keluarga inti tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan dini.

Menikahkan anak secara dini dianggap dapat mengurangi beban biaya dalam keluarga.Namun kenyataannya pernikahan dini tidak meningkatkan ekonomi keluarga tetapi memunculkan keluarga baru yang memiliki keadaan ekonomi tidak lebih baik. Rumble *et, al.* (2018)menyebutkan pernikahan dini bukan mengentaskan kemiskinan malah memperburuknya.

6.2 Hubungan dukungan orangtua (keluarga) dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

Hasil penelitian di Kecamatan Tongas menunjukkan adanya hubungan dukungan orangtua yang rendah pada lingkungan sosial dengan tingginya angka pernikahan dini di Kecamatan Tongas. Dukungan orangtua ini dilihat dari bagaimana orangtua memberikan informasi, penghargaan, materi dan emosional kepada anaknya. Dukungan orangtua rendah memiliki resikolebih tinggi untuk menikahkan anaknya secara dini.

Noorkasiani dkk (2009) menyebutkan orangtua mempunyai peran dalam menikahkan anaknya karena faktor sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan keluarga, kemampuan penyelesaian masalah keluarga, kepercayaan dan adat istiadat. Teori tersebut didukung oleh penelitian Montazeri (2016) dan Naasreen (2018). Kamal, et al (2014)menyebutkan alasan orangtua menyegerakan anak remaja mereka menikah dini karena takut terjadi kehamilan sebelum menikah yang dapat memalukan keluarga, selain itu terdapat anggapan bahwa wanita yang menikah statusnya lebih

tinggi daripada yang belum. Orangtua memiliki peran besar yaitu sebagai penentu akhir persetujuan anak untuk menikah.

Sejalan dengan berbagai penelitian,hasil wawancara kuisioner singkat menyebutkan bahwa untuk dukungan emosional yakni dukungan yang berisikan mengenai rasa kasih sayang dan kenyamanan, seperti pada pertanyaan menyakinkan untuk meraih cita-cita tinggi kebanyakan mendapatkan skor rendah.Responden tidak dianjurkan untuk bersekolah lebih tinggi sehingga kebanyakan hanya bersekolah dasar. Kurangnya kasih sayang dan kenyamanan orang tua dapat membuat responden mencari kasih sayang dan kenyamanan selain dari orangtua. Orangtua merupakan panutan dan guru pertama bagi seorang anak, sebagai fungsi pendidikan orangtua memiliki beban agar tidak terjerumus ke hal-hal negatifsehingga fungsi ini dapat memicu terjadinya pernikahan dini.

Pada dukungan informasi seperti saran dan usulan, responden cenderung tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi dari orangtua seperti pertanyaan mengenai pemberian informasi tentang menstruasi yang kebanyakan didapat saat berada di pondok pesantren. Berliana *et, al.* (2018) dan Kamal (2014) menjelaskan pada hasil penelitiannya bahwa pendidikan rendah dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi. Dari pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa struktur kekuatan dalam keluarga untuk memaparkan kekuatan perilaku yang umumnya kesehatan masih kurang. mengenai perilaku. Dari fungsi keluarga sebagai tempat religious dapat diketahui bahwa keluarga merupakan salah satu tempat untuk memperoleh ilmu tentang kepercayaan dan amalan-amalan.

Orangtua tidak mencegah pernikahan dini tapi melarang berpacaran karena kepercayaan dan norma sosial. Selain dukungan orangtua, peran keluarga besar juga mempengaruhi bagaimana perkembangan perilaku dan sikap anak dimasa mendatang (Diniyati dan Jayatmi, 2017).. Harnilawati (2013) menjelaskan keluarga mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi keluarga atau masyarakat di sekitarnya. Dalam penelitian ini antar keluarga responden memiliki tempat tinggal berdekatan sehingga dapat mempengaruhi perilaku salah satunya perilaku pernikahan dini.

6.3 Hubungan budaya (Suku) dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongan Kabupaten Probolinggo

Hasil penelitian di Kecamatan Tongas menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara suku tertentu dengan perilaku pernikahan dini di kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Perbandingan suku dipecah menjadi tiga karena hasil menunjukan suku responden yang diteliti hanya terdiri dari 3 suku, selain itu untuk mengetahui faktor resiko serta keeratan hubungan antar variabel.

Hasil penetilian ini sesuai dengan hasil penelitian Yunitasari dkk (2016)L. Nedohzhko., Agadjanian (2015) dan Kamal et, al (2014) yang menyebutkan dari hasil penelitiannya terdapat kepercayaan, norma, budaya tertentu yang mempunyai keyakinan lebih baik menikahkan anaknya secara dini. Rahmatullah dan Prayono (2016) memperoleh hasil penelitian bahwa dijaman yang sudah canggih teknologi ini banyak remaja yang terpengaruh oleh budaya barat yang mengakibatkan banyak terjadi kenakalan remaja, salah satunya hamil diluar nikah. Remaja yang hamil

akan membuat aib keluarga sehingga keluarga berusaha menutup aib dengan menikahkan anaknya. Tradisi perjodohan bahkan sejak dalam kandungan dengan tujuan agar tidak terputusnya tali keluarga menjadi salah satu penyebab pernikahan pada anak pada daerah tertentu.

Harnilawati (2013) menyebutkan keluarga merupakan bagian penting untuk pembentukkan budaya di masyarakat. Sehingga untuk membangun sebuah kebudayaan sebaiknya diawali dari keluarga. Noorkasiani dkk (2009) menyebutkan pernikahan dini dilakukan karena adanya pemahaman bahwa perempuan dewasa yang belum menikah merupakan suatu keburukan bagi keluarga. Selain itu beberapa pandangan dan kepercayaan yang tidak benar, seperti pada kepercayaan tertentu yang mengukur tingkat kedewasaan seorang perempuan dengan tanda kesuburan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya dari responden yang diteliti semua memiliki keyakinan yang sama. Perbedaan etnik dikaitkan dengan agama, bahasa dan suku. Probolinggo merupakan salah satu Kabupaten yang berada di daerah tapal kuda. Daerah tapal kuda erat kaitanya dengan adat istiadat dari suku Madura. Suku Madura menjunjung tinggi kepatuhan terhadap tokoh agama. Sehingga terdapat pandangan dan kepercayaan seperti tidak boleh berteman dengan lawan jenis apalagi berpacaran. Jika terjadi hal tersebut orangtua akan mempercepat menikahkan anaknya agar tidak terjadi hal yang memalukan dalam keluarga. Kebanyakan responden dinikahkan setelah keluar dari pondok pesantren.

Fungsi budaya dalam keluarga sangat dominan sehingga di lingkungan setempat sangat lumrah jika anaknya menikah di usia remaja. Dari wawancara singkat yang dilakukan terdapat anggapan bahwa lebih baik memiliki anak janda daripada perawan tua. Sehingga setelah usia sekolah dasar orangtua berlomba-lomba menikahkan anaknya agar memiliki status sosial yang tinggi. Bagi suku tertentu tokoh agama memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

6.4 Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

Hasil penelitian di Kecamatan Tongas menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan rendah dengan perilaku pernikahan dini di kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Tingkat pendidikan dibagi menjadi 2 yaitu kurang dari sama dengan sekolah dasar dan lebih dari sekolah dasar yakni SMP/sederajat, SMA/sederajat dan sarjana/sederajat

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitianKalamar dkk (2016), Fadlyana dan Larasaty (2009) dan Setyawati dkk (2013). Penelitian ini didukung oleh teori dari Noorkasiani dkk (2009) yang menyebutkan perkawinan muda berhubungan lurus dengan rendahnya tingkat pendidikan, karena kurangnya pengetahuan orangtua mengenai perkawinan.

Pendidikan erat kaitannya dengan keadaan sosio-ekonomi dan lingkungan tempat tinggal. Gambaran umum kecamatan Tongas dari segi pendidikan jumlah sekolah dasarlebih banyak hingga puluhan sedangkan

tingkatan pendidikan yang lebih tinggi berjumlah kurang dari setengahnya. Hal ini dimungkinkan karena penduduk setempat lebih percaya bahawa pendidikan informal lebih penting. Sehingga setelah berpendidikan sekolah dasar pendidikan akan dilanjutkan ke pondok pesantren yang tidak memiliki pendidikan formal. Bagi suku tertentu seperti Madura menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren merupakan kebiasaan. Dapat dilihat banyaknya pondok pesantren di daerah tapal kuda seperti Probolinggo. Bahkan terdapat salah satu responden tidak sama sekali mengenyam bangku sekolah karena orangtua memiliki kepercayaan bahwa perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi, sehingga responden tersebut belajar membaca, menulis dan menghitung dari orangtua.

Pendidikan orangtua yang rendah dapat juga menjadi alasan orangtua kurang memahami pentingnya pendidikan bagi anaknya. Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan orangtua hanya berpendidikan SD bahkan tidak tamat SD kemungkinan besar orangtua juga melakukan perilaku pernikahan dini. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin sulit terjadi pernikahan dini karena adanya pengetahuan mengenai pernikahan.

BAB 7
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo, maka dapat diperoleh kesimpulan dan saran, yaitu;

7.1 Simpulan

1) Keadaan ekonomi orangtua pada perempuan yang menikah dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo memiliki ekonomi rendah sebanyak 70,4% (95 responden).
2) Dukungan keluarga pada perempuan yang menikah dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo memiliki dukungan keluarga rendah sebanyak 77,9% (53 responden).
3) Suku pada perempuan yang menikah dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo berasal dari suku Madura sebanyak 93,1% (81 responden).
4) Tingkat pendidikan perempuan yang menikah dini di Kecamatan Tongas bependidikan terakhir kurang dari sama dengan SD sebanyak 84,6 % (88 responden)
5) Ada hubungan ekonomi rendahdengan tingginya angka pernikahan dini Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.
6) Ada hubungandukungan keluarga terhadap pertumbuhan dan perkembangan selama remaja yang rendah dengan tingginya angka pernikahan dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.
7) Ada hubungan adanyasuku tertentu dengan tingginya angka pernikahan dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

8) Ada hubungan tingkat pendidikanyang rendah dengan tingginya angka pernikahan dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

7.2 Saran

1) Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti mendata usia pertama kali menikah dengan lengkap.
2) Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan pendekatan dan waktu yang cukup untuk pengisian kuesioner.
3) Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui alasan yang memicu kejadian pernikahan dini

DAFTAR PUSTAKA

Alhamda, S., 2015. *Buku ajar sosiologi kesehatan.* Yogyakarta : Depublish

Arikunto, Suharsimi., 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Badan Pusat Statistika., 2016. Progress on pause: an analysis of child marriage data in Indonesia. doi:10.1007/978-0-387-78131-

Badan Pusat Statistik dan UNICEF., 2016.*Kemajuan yang tertunda: analisis data perkawinan usia anak di Indonesia*. Jakarta: BPS, pp 1-100.

Badan Pusat Statistika., 2018. Suvei sosial ekonomi nasional 2017.

Biresaw, Getachew., 2014. Implications of early marriage in ethiopia. The *Ahfad Journal*, 31(1), p. 79-85.

Budijanto, D., 2015. *Populasi, sample dan besar sample.* Pusdatin, Kemenkes RI [online]. Diperoleh dari : http://www.risbinkes.litbang.depkes.go.id/2015/wpcontent/uploads/2013/02/SAMPLING-DAN-BESAR-SAMPEL.pdf [9 Oktober 2018]

Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi., 2010. *Penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja*.(M. Masri Muadz) Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencan Nasional. Hlm 47-52 dan 64-72

Dinas Kesehatan Provinsi., 2017. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016.

Efendi, F., dan Makhfudli., 2009. *Keperawatan kesehatan dan komunitas: teori dan praktik alam keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika

Efevbera, Y., Bhabha, J., ... Fink, G., 2017. Girl child marriage as a risk factor for early childhood development and stunting. doi:10.1016/j.socscimed.2017.05.027

Fadlyana, E. and Larasaty, S., 2016. Pernikahan usia dini dan permasalahannya. *Sari Pediatri*, 11(2), p. 136.

Fibriana, A., dan Azinar, M., 2016. Model kelas ibu hamil untuk pemetaan risiko kehamilan dan pencegahan komplikasi persalinan. *ABDIMAS*, **20**(1), p. 11-18.

Gilarso, T., 2008. *Ilmu pengantar ekonomi makro.* Yogyakarta: Kanisius

Harnilawati., 2013. *Konsep dan proses keperawatan keluarga.* Takalar: Pustaka As salam.

Haryanto, J.T.R.I., 2012. Fenomena perkawinan di bawah umur 191–14.

Hermawan, L dan Yussianto, A., 2012. *Pedoman pemantauan wilayah setempat kesehatan ibiu dan anak (PWS-KIA)*. Jakarta: Departemen Kesehatan

Hidayah, Z., 2015. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Hidayat, A., 2014. *Metode penelitian kebidanan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika

Imron, Ali., 2014. *Pendidikan kesehatan reproduksi remaja: peer educator & efektifitas program PIK-PRR di sekolah.* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Irianto, A ., dan Friyatmi, 2016. *Demografi dan kependudukan.* Edisi Pertama. [online] Jakarta: Kencan, https://books.google.co.id/books?id=_OJUDwAAQBAJ&printsec=frontcoverdq=demografi&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjH3cGXsq_eAhVYFHIKHXtKA4AQ6AEILzAA#v=onepage&q=demografi&f=false (23 Oktober 2018)

Jones, G dan Gubhaju, B., 2008. Trends in age at marriage in the provinces of Indonesia. *Asia research Institute working,* 105

Kamal, S., Hassan, C., Alam, G., dan Ying., Y., 2015. Child marriage in Bangladesh: Trends and Determinants. *Journal of Biosocial Science*, 47, pp 120-139. doi: 10.1017/5002193201000746

Kalamar, A.M., Lee-Rife, S., Hindin, M.J., 2016. Interventions to Prevent Child Marriage Among Young People in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review of the Published and Gray Literature. doi:10.1016/j.jadohealth.2016.06.015.

Kementrian kesehatan RI., 2013. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI

Kementrian kesehatan RI., 2017. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, UNICEF, 2017. Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia.

Nasreen., S, Ali, A dan Shah, Nasreen., A., 2018. Child marriage: changing trends in pakistan. *New Horizons.* Proquest, **12**(1), pp 85-98, 149-150

Noorkasiani, Heryati dan Ismail., 2009. *Sosiologi keperawatan.* Jakarta: ECG

Notoatmodjo., 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo., 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Novita,. N dan Fraciska Y.,2011. *Promosi kesehatan dalam pelayanan kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika, hlm. 1 dan 47

Poltekkes Depkes Jakarta I., 2010. *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. (Ratna Aryani) hlm. 1

Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kemdikbud. referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?level=3&kode=052023&id=15

Putro, Khamim., 2017. Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja, *Aplikasia,* **17**(1), pp. 25-32

Rumble, L., Peterman, A., Iriana, N., Triyana, M dan Minnick, E., 2018. An empirical exploration of female child marriage determinants in Indonesia. *BMC Public Health*. 18: 407. doi: 10.1186/s12889-018-5313-0

Sardjono, S., 2017. *Ekonomi mikro-teori dan aplikasi.* Yogyakarta: Penerbit Andi

Sari, Dewa Ayu E.C.M., 2015. *Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi remaja terhadap pernikahan dini di desa sukowono kecamatan sukowono kabupaten jember.* Skripsi. Universitas Jember

Setyawati, B., dan Fuada, S., 2013. Profil sosial ekonomi, paritas, status dan perilaku kesehatan pada wanita yang menikah dini di indonesia, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*,**4**(2), pp. 51-60

Stark, L., 2018. Early marriage and cultural constructions of adulthood in two slums in Der es Salaam. *Culture, Health & Sexuality*. **20**(8), pp 888-901. doi: 10.1017/5002193201000746.

Stalker, P., 2008. Millenium development goals: Kita suarakan MDGS demi pencapaiannya di Indonesia, II. ed.

Sudarman, M., 2017. *Ilmu sosial dan budaya dasar : buku ajar kebidanan.* Jakarta : Salemba Medika

Supranto, J., 2009. *Statistik : teori dan aplikasi edisi ketujuh*. Jakarta: Erlangga

Sustainable Development Knowlegde Platform available at: http://sustainableevelopment.un.org/sdg17

Syarbani, S., dan Fatkhuri., 2016. *Teori sosiologi.* Bogor: Ethalia Indonesia

Yunitasari, E., Pradanie, R., ... Susilawati, A., 2016. Early marriage factor based on transcultural nursing theory in desa kara kecamatan torjun sampang. doi:10.20473/JN.V11I22016.164-169

Wahyuningsih, H., 2008. *Etika profesi kebidanan.* Yogyakarta: Fitramaya

Lampiran 1 : Surat laik etik

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
("ETHICAL CLEARANCE")

No. 56/EC/KEPK/FKUA/2019

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA, TELAH MEMPELAJARI SECARA SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN, MAKA DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN BERJUDUL :

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN TONGAS KABUPATEN PROBOLINGGO

PENELITI UTAMA :

ANA RODIYAH

UNIT / LEMBAGA / TEMPAT PENELITIAN :

KECAMATAN TONGAS KABUPATEN PROBOLINGGO

DINYATAKAN LAIK ETIK.

Surabaya, 18 Maret 2019

KETUA

Prof. Dr. H. Eddy Bagus Wasito, dr, MS., Sp.MK (K)

Lampiran 2 : Surat Ijin penelitian Universitas

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEDOKTERAN
Kampus A Jalan Mayjen Prof. Dr. Moestopo 47 Surabaya 60131
Telepon 031-5020251, 031-5030253, Fax 031-5022472
Website : http://www.fk.unair.ac.id, Email : dekan@fk.unair.ac.id

Nomor : 276 /UN3.1.1/PPd/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.
Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
Jawa Timur

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan penelitian mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, maka kami mohon untuk mahasiswa kami :

Nama : Ana Rodiyah
NIM : 011711223016
Judul : Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pernikahan dini di Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo.

mohon agar dapat diberikan ijin untuk melakukan penelitian di tempat saudara pada bulan Januari-Maret 2019.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I

Prof. Dr. David S.Perdanakusuma, dr., Sp.BP-RE(K)
Nip : 196003051989011002

Tembusan Yth.:

- Kepala BKKBN Kabupaten Probolinggo
- Kepala Puskesmas Kecamatan Tongas
- Kepala Kecamatan Tongas
- Kepala KUA Kecamatan Tongas

Lampiran 3: Surat Ijin Penelitian Bangkesbangpol

PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Ahmad Yani 23 – Telpon (0335) 421440-434455

PROBOLINGGO

SURAT KETERANGAN UNTUK MELAKUKAN SURVEY/RESEARCH

Nomor : 072 /070 / 426.204/ 2019

Membaca : Surat dari : **FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA** Tertanggal 20 Februari 2019 Nomor : *508/UN3.1.1/PPd.11/2019* Perihal : ***Permohonan Ijin Penelitian.***

Mengingat :
1. Undang-undang nomor 18 Tahun 2002 Tentang sistim Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Bupati Probolinggo nomor 25 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Probolinggo.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini menyatakan **TIDAK KEBERATAN** dilakukan Survey/Research oleh ;

Nama Peneliti / Penanggung Jawab	:	*ANA RODIYAH*
NIDN/NIM.	:	011711223016
Pekerjaan / Instansi	:	Mahasiswi
Alamat	:	Jl. Sumber Suko GG.Nangka RT/RW 004/001 Desa. Lawang Kec. Lawang, Kab. Malang.
Thema/Acara Survey/Resarch	:	**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERNIKAHAN DINI DI KEC. TONGAS KAB. PROBOLINGGO .**
Daerah / tempat dilakukan Survey / Research	:	Kecamatan Tongas
Lamanya Survey / Research	:	Ijin berlaku 3 (Tiga) bulan sejak surat di keluarkan.
Pengikut peserta Survey / Research	:	-

Dengan ***ketentuan sebagai berikut***

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan, melaporkan kedatangannya kepada Pejabat setempat.
2. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan, serta menghindari pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan maupun / menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan survey / research diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research sebelum meninggalkan daerah survey / research.
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukan survey / research diwajibkan memberikan laporannya secara tertulis tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada Bupati Probolinggo Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
7. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Probolinggo, 21 Februari 2019

TEMBUSAN :

Yth.1. Ibu. Bupati Probolinggo (sebagai laporan)
2. Sdr. Komandan Kodim 0820 Prob;
3. Sdr. Kapolres Probolinggo
4. Sdr. Kepala Dinas Pemberdayan Perempuan Dan Keluarga Berencana Kab.Probolinggo.
5. Sdr. Forkopimka Kec. Tongas
6. Sdr. Dekan, Fakultas Kedokteran UNIV. Airlangga .
7. Yang bersangkutan.

Plt. KEPALA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PROBOLINGGO

Drs. ALI KUSNO. MSi
Pembina Tk. I
NIP. 19670325 199303 1 007

Lampiran 4 : Kuesioner penelitian

KUISIONER

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN TONGAS KABUPATEN PROBOLINGGO

Petunjuk pengisian :

1. **Pengisian dilakukan oleh petugas**
2. **Wawancara dilakukan kepada sampel penelitian**
3. **Untuk jawaban pilihan ganda, beri tanda cheklis (√) pada salah satu pilihan**

DATA UMUM

No. kuisioner : ……

Kode responden : ……

Tanggal : ……

1. Usia : …… tahun
2. Anak ke : …… dari …… bersaudara
3. Suku : ☐ Jawa ☐ Madura
   Ja☐madura La☐lain
4. Pendidikan: T☐ tamat SD S☐
   ☐ SMP ☐ SMA
   ☐ Diploma/ Sarjana
5. Pekerjaan : ☐ Petani/ Buruh ☐ Pegawai swasta
   ☐ PNS ☐ Pedagang
   ☐ Lain-lain (……)
6. Usia Ayah : …… tahun
7. Suku : ☐ Jawa ☐ Madura
   ☐ Jawa-madura ☐ Lain- lain
8. Usia Ibu : …… tahun

9. Suku : ☐ Jawa ☐ Madura
☐ Jawa-madura ☐ Lain- lain

10. Pendidikan Ayah : ☐ Tidak tamat SD ☐ SD
☐ SMP ☐ SMA

11. Pendidikan Ibu : ☐ Tidak tamat SD ☐ SD
☐ SMP ☐ SMA

12. Pekerjaan Ayah : ☐ Petani/ Buruh ☐ Pegawai swasta
☐ PNS ☐ Pedagang
☐ Lain-lain (……)

13. Pekerjaan Ibu : ☐ Petani/ Buruh ☐ Pegawai swasta
☐ PNS ☐ Pedagang
☐ Lain-lain (……)

14. Pendapatan Keluarga : < UMK / ≥ UMK
(UMKRp.2.042.900,06)

DUKUNGAN KELUARGA

No	Penyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Orang tua akan mendengarkan cerita maupun keluhan tentang pertemanan saya dengan lawan jenis				
2.	Orang tua menanyakan kegiatan saya di sekolah, di rumah dan di masyarakat				
3.	Orang tua saya meyakinkan saya bisa meraih cita-cita saya				
4.	Orang tua mengharuskan saya bisa menyelesaikan masalah sendiri				

5.	Orang tua membiayai kebutuhan sekolah saya				
6.	Orang tua enggan memberikan saya uang jajan				
7.	Orang tua enggan menyempatkan diri untuk mengobrol bersama-sama di waktu luang				
8.	Orang tua mengarahkan saya cara bergaul dengan teman lawan jenis				
9.	Orang tua memberikan informasi tentang menstruasi				
10.	Orang tua membicarakan perubahan fisik yang dialami saya				
11.	Orang tua mengingatkan saya untuk tidak hamil diluar nikah				
12.	Orang tua membiarkan saya memilih teman yang berlawan jenis				
13.	Orang tua menyarankan saya menikah muda agar hidup enak				
14.	Orang tua menyarankan saya menikah muda untuk mengikuti tradisi				
15.	Orang tua memuji saya ketika tidak berpacaran				
16.	Orang tua memuji prestasi saya disekolah				
17.	Orang tua menegur saya ketika berpacaran				
18.	Orang tua memberi kebebasan saya berpacaran di dalam rumah				
19.	Orang tua membiarkan saya jika bolos sekolah				

Lampiran 5 : Hasil uji validitas dan reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	74.07	198.064	.447	.903
p2	73.97	190.378	.656	.899
p3	72.83	210.902	.010	.909
p4	73.83	188.420	.751	.897
p5	73.20	205.200	.207	.907
p6	73.77	189.978	.702	.898
p7	72.43	211.633	.000	.907
p8	73.47	188.533	.776	.897
p10	73.40	191.490	.623	.900
p11	73.77	191.771	.597	.900
p12	73.73	213.099	-.083	.916
p13	73.57	189.426	.794	.897
p14	73.90	194.162	.609	.900
p15	73.33	208.161	.068	.911
p16	73.77	193.151	.551	.901
p17	73.67	187.609	.805	.896
p18	72.97	210.585	.044	.908
p19	73.70	189.390	.629	.899
p20	73.30	191.114	.631	.899
p21	73.53	198.395	.420	.904
p22	73.33	197.816	.478	.903
p23	73.27	197.237	.466	.903
p24	73.50	205.431	.187	.908
p25	73.60	187.766	.697	.898
p26	73.33	190.575	.658	.899

Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 6 : Lembar penjelasan menjadi responden

LEMBAR PENJELASAN MENJADI RESPONDEN
(*INFORMATION OF CONSENT*)

Judul Penelitian :
Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pernikahan Dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

Nama : Ana Rodiyah
NIM : 011711223016
Institusi : Universitas Airlangga
Program Studi : Kebidanan

1. Tujuan Penelitian
   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang berhubungan dengan perilaku pernikahan dini di Kabupaten Probolinggo
2. Hal-hal yang akan dilakukan peneliti
   Prosedur penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara terpimpin yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku pernikahan dini.
3. Risiko penelitian
   Tidak ada resiko penelitian karena peneliti tidak melakukan intervensi apapun

prosedur penelitian ini mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia/tidak bersedia*) secara sukarela untuk menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Probolinggo, 2019

Responden Peneliti

(……) (Ana Rodiyah)

No. Hp 081233462453

Lampiran 7 : Lembar persetujuan menjadi responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(*INFORMED-CONSENT*)

Setelah mendapatkan penjelasan yang telah saya mengerti dan pahami dengan baik, saya :

Nama :

Usia :

Alamat :

No. Telp/HP :

Bahwa saya menyatakan setuju dengan sukarela dan tanpa paksaan jika saya ikut berperan menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pernikahan Dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo". Demikian persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Probolinggo, 2019

Responden Peneliti

(…….) (Ana Rodiyah)

Saksi

(…….……)

Lampiran 8 : Hasil SPSS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pendidikan * statuspernikahan	150	100.0%	0	.0%	150	100.0%
ekonomi * statuspernikahan	150	100.0%	0	.0%	150	100.0%
dukungan_keluarga * statuspernikahan	150	100.0%	0	.0%	150	100.0%

Crosstab

			statuspernikahan		Total
			pernikahan dini	bukan pernikahan dini	
ekonomi	<UMK	Count	95	40	135
		% within ekonomi	70.4%	29.6%	100.0%
	>=UMK	Count	5	10	15
		% within ekonomi	33.3%	66.7%	100.0%
Total		Count	100	50	150
		% within ekonomi	66.7%	33.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.333[a]	1	.004		
Continuity Correction[b]	6.750	1	.009		
Likelihood Ratio	7.782	1	.005		
Fisher's Exact Test				.007	.006
Linear-by-Linear Association	8.278	1	.004		
N of Valid Cases[b]	150				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.229	.004
N of Valid Cases		150	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for ekonomi (<UMK / >=UMK)	4.750	1.526	14.783
For cohort statuspernikahan = pernikahan dini	2.111	1.023	4.355
For cohort statuspernikahan = bukan pernikahan dini	.444	.286	.692
N of Valid Cases	150		

Crosstab

			statuspernikahan		
			pernikahan dini	bukan pernikahan dini	Total
dukungan_keluarga	dukungan keluarga rendah	Count	53	15	68
		% within dukungan_keluarga	77.9%	22.1%	100.0%
	dukungan keluarga tinggi	Count	47	35	82
		% within dukungan_keluarga	57.3%	42.7%	100.0%
Total		Count	100	50	150
		% within dukungan_keluarga	66.7%	33.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.115[a]	1	.008		
Continuity Correction[b]	6.217	1	.013		
Likelihood Ratio	7.280	1	.007		
Fisher's Exact Test				.009	.006
Linear-by-Linear Association	7.068	1	.008		
N of Valid Cases[b]	150				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 22.67.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.213	.008
N of Valid Cases		150	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for dukungan_keluarga (dukungan keluarga rendah / dukungan keluarga tinggi)	2.631	1.279	5.412
For cohort statuspernikahan = pernikahan dini	1.360	1.085	1.704
For cohort statuspernikahan = bukan pernikahan dini	.517	.310	.863
N of Valid Cases	150		

pendidikan * statuspernikahan Crosstabulation

			statuspernikahan		
			pernikahan dini	bukan pernikahan dini	Total
pendidikan	<= SD	Count	88	16	104
		% within pendidikan	84.6%	15.4%	100.0%
	> SD	Count	12	34	46
		% within pendidikan	26.1%	73.9%	100.0%
Total		Count	100	50	150
		% within pendidikan	66.7%	33.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	49.164[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	46.565	1	.000		
Likelihood Ratio	48.850	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	48.836	1	.000		
N of Valid Cases[b]	150				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.33.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.497	.000
N of Valid Cases		150	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for pendidikan (<= SD / > SD)	15.583	6.683	36.338
For cohort statuspernikahan = pernikahan dini	3.244	1.981	5.312
For cohort statuspernikahan = bukan pernikahan dini	.208	.128	.337
N of Valid Cases	150		

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jawa_madura * pernikahan	131	100.0%	0	.0%	131	100.0%

Jawa_madura * pernikahan Crosstabulation

			pernikahan		
			pernikahan dini	bukan pernikahan dini	Total
Jawa_madura	Madura	Count	81	6	87
		% within Jawa_madura	93.1%	6.9%	100.0%
	Jawa	Count	9	35	44
		% within Jawa_madura	20.5%	79.5%	100.0%
Total		Count	90	41	131
		% within Jawa_madura	68.7%	31.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	71.726[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	68.387	1	.000		
Likelihood Ratio	74.573	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	71.178	1	.000		
N of Valid Cases[b]	131				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.77.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.595	.000
N of Valid Cases		131	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for pernikahan (pernikahan dini / bukan pernikahan dini)	52.500	17.363	158.741
For cohort Jawa_madura = Madura	6.150	2.927	12.922
For cohort Jawa_madura = Jawa	.117	.062	.221
N of Valid Cases	131		

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
jawa_jawamadura * pernikahandini	63	100.0%	0	.0%	63	100.0%

jawa_jawamadura * pernikahandini Crosstabulation

			pernikahandini		
			pernikahan dini	bukan pernikahan dini	Total
jawa_jawamadura	jawa madura	Count	10	9	19
		% within jawa_jawamadura	52.6%	47.4%	100.0%
	jawa	Count	9	35	44
		% within jawa_jawamadura	20.5%	79.5%	100.0%
Total		Count	19	44	63
		% within jawa_jawamadura	30.2%	69.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.523[a]	1	.011		
Continuity Correction[b]	5.085	1	.024		
Likelihood Ratio	6.266	1	.012		
Fisher's Exact Test				.017	.013
Linear-by-Linear Association	6.419	1	.011		
N of Valid Cases[b]	63				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.73.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.306	.011
N of Valid Cases		63	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for jawa_jawamadura (jawa madura / jawa)	4.321	1.353	13.795
For cohort pernikahandini = pernikahan dini	2.573	1.250	5.298
For cohort pernikahandini = bukan pernikahan dini	.595	.362	.979
N of Valid Cases	63		

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jawamadura_madura * pernikahandini	106	100.0%	0	.0%	106	100.0%

Jawamadura_madura * pernikahandini Crosstabulation

			pernikahandini		Total
			pernikahan dini	bukan pernikahan dini	
Jawamadura_madura	Madura	Count	81	6	87
		% within Jawamadura_madura	93.1%	6.9%	100.0%
	jawa_madura	Count	10	9	19
		% within Jawamadura_madura	52.6%	47.4%	100.0%
Total		Count	91	15	106
		% within Jawamadura_madura	85.8%	14.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	21.026[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	17.826	1	.000		
Likelihood Ratio	16.478	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	20.827	1	.000		
N of Valid Cases[b]	106				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.69.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.407	.000
N of Valid Cases		106	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Jawamadura_madura (madura / jawa_madura)	12.150	3.572	41.327
For cohort pernikahandini = pernikahan dini	1.769	1.150	2.720
For cohort pernikahandini = bukan pernikahan dini	.146	.059	.360
N of Valid Cases	106		

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ana Rodiyah

NIM : 011711223016

Judul : Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pernikahan Dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

Pembimbing : Dr. Esti Yunitasari, S.Kp., M.Kes

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil Bimbingan	TTD Pembimbing
1.	23- 05- 2019	- Bimbingan hasil penelitian	- ACC BAB 5	
2.	20 -06 -2019	- Konsultasi BAB 6	- Opini dalam pembahasan masih kurang	
3.	24 -06- 2019	- Konsultasi BAB 1-7	- ACC ujian skripsi	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ana Rodiyah

NIM : 011711223016

Judul : Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pernikahan Dini di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

Pembimbing : Budiono, dr., M.Kes

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil Bimbingan	TTD Pembimbing
1.	29- 03- 2019	- Bimbingan sampel penelitian	- Menambah sampel untuk perbandingan	
2.	26 -04 -2019	- Konsultasi BAB 5	- Langsung menggunakan bivariat, menghubungkan variabel	
3.	10 -05- 2019	- Revisi BAB 5	- Tabel analisis data dibalik antara kolom dan baris	
4.	14 -05- 2019	- Revisi BAB 5	- Memisahkan hasil analisis suku	
5.	17 -05- 2019	- Konsultasi BAB 5, 6	- ACC BAB 5 - Penggunaan sitasi	
6.	21-05 -2019	- Revisi BAB 6	- ACC BAB 6	
7.	05 -12 -2018	- Konsultasi BAB 1-7	- ACC ujian skripsi	